

**PENGARUH SIKAP SOSIAL DAN KESADARAN KOLEKTIF
TERHADAP BUDAYA RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTsN 2 JOMBANG
PP. DARUL ULUM**

SKRIPSI

OLEH

SHYSKA PUTRIYANI

NIM. 200102110127



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH SIKAP SOSIAL DAN KESADARAN KOLEKTIF
TERHADAP BUDAYA RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTsN 2 JOMBANG
PP. DARUL ULUM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Shyska Putriyani
NIM. 200102110127



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

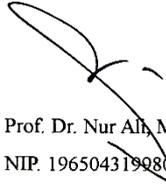
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum**” oleh **Shyska Putriyani** ini telah diperiksa dan disetujui ke sidang ujian pada tanggal 07 Juni 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650431998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi

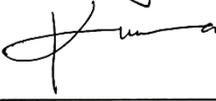


Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A
NIP. 19710712006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum” oleh Shyska Putriyani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2024.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji <u>Dr. Saiful Amin, M.Pd</u> NIP. 19870922201503100	: 
Sekretaris Sidang <u>Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd</u> NIP. 196504031998031002	: 
Pembimbing <u>Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd</u> NIP. 196504031998031002	: 
Penguji Sidang <u>Kusumadyah Dewi, M.AB</u> NIP. 197201022014112005	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shyska Putriyani

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bebrapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shyska Putriyani

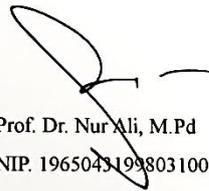
NIM : 200102110127

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap
Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang
PP. Darul Ulum

Wassalamu'aiakum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650431998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shyska Putriyani
NIM : 200102110127
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif
Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN
2 Jombang PP. Darul Ulum

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila ini dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2024

Hormat Saya



Shyska Putriyani

NIM. 200102110127

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Meskipun jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bangga telah sampai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu, Taryana dan Roaeni terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- Adik Robi Gumelar, Wulan Anensa, Kamalia Asna Nadira, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Dosen Pembimbing Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Pasangan, Ramadani Nurul Falah karena telah begitu baik dan simpatik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat, Suminih, Lusi yana, Dira Aurelia Fitriani yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- Semua teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2020
- Kepada semua teman, saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

MOTTO

وَلَنْبَلُوتَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

“Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: Sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-Nya kita kembali” (QS. Al Baqarah: 155-156)

Hiduplah seakan-akan anda hidup untuk kedua kalinya, dan bertindaklah seakan-akan anda sedang bersiap-siap untuk melakukan kesalahan yang pertama kalinya.

(Man’s Search for Meaning – Viktor E. Frankl)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *ad-diinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku validator praktisi yang telah memberikan saran untuk pembuatan instrument yang sesuai dengan keadaan di kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.
5. Segenap keluarga besar MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
6. Ramadani Nurul Falah yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, Juni 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = a

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Sikap Sosial.....	17
a. Pengertian Sikap Sosial.....	17
b. Karakteristik Sikap Sosial.....	20
c. Indikator Sikap Sosial	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial	23
2. Kesadaran Kolektif.....	25
a. Pengertian Kesadaran Kolektif	25
b. Peran Kesadaran Kolektif	31
c. Indikator Kesadaran Kolektif.....	32
d. Upaya Mengembangkan Kesadaran Kolektif di Sekolah	37
3. Budaya Religius	39
a. Pengertian Budaya Religius	39
b. Wujud Budaya Religius di Madrasah.....	40
c. Indikator Budaya Religius	42
d. Strategi Perwujudan Budaya Religius.....	44
4. Budaya Religius di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	47
5. Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius.....	48
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	50
1. Sikap Sosial.....	50
2. Kesadaran Kolektif.....	53
3. Budaya Religius	56
C. Kerangka Berpikir.....	57
D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Variabel Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62

1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	63
E. Data dan Sumber Data	64
1. Sumber Data Primer.....	64
2. Sumber Data Sekunder.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data	71
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	72
1. Uji Validitas.....	72
2. Uji Reliabilitas	73
I. Analisis Data	74
1. Uji Asumsi Klasik	75
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	76
3. Pengajuan Hipotesis	77
J. Prosedur Penelitian.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	82
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	82
1. Sejarah MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	82
2. Visi MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	85
3. Misi MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	85
4. Indikator MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	85
5. Tujuan MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	86
6. Program Kerja MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	86
B. Pelaksanaan Penelitian	87
C. Pemaparan Hasil Penelitian.....	87
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
a. Uji Validitas.....	87
b. Uji Reliabilitas	90
2. Deskripsi Variabel Penelitian	90
a. Sikap Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	90

b. Kesadaran Kolektif Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	93
c. Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	95
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
a. Uji Normalitas.....	97
b. Uji Multikolinearitas	98
c. Uji Heteroskedastisitas.....	99
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	101
6. Pengajuan Hipotesis	102
a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)	102
b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	102
 BAB V PEMBAHASAN	 104
A. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	104
B. Pengaruh Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	107
C. Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum	109
 BAB VI PENUTUP	 113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
 DAFTAR PUSTAKA	 115
 LAMPIRAN.....	 120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	62
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data.....	65
Tabel 3.3 Pemberian Skor Butir Angket	67
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial	69
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Kolektif.....	71
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Budaya Religius	88
Tabel 4.1 Uji Validitas Sikap Sosial	89
Tabel 4.2 Uji Validitas Kesadaran Kolektif.....	89
Tabel 4.3 Uji Validitas Budaya Religius	89
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	90
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Sikap Sosial	91
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Sosial	91
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Kolektif.....	93
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Kolektif.....	94
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Budaya Religius.....	95
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Religius.....	95
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	98
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.13 Hasil Uji Hetroskedastisitas	99
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi	101

Tabel 4.16 Hasil Uji F	102
Tabel 4.17 Hasil Uji t	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Denah MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.....	84
Gambar 4.2 Diagram Sikap Sosial	92
Gambar 4.3 Diagram Kesadaran Kolektif.....	94
Gambar 4.4 Diagram Budaya Religius	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	121
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Instrumen.....	123
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	124
Lampiran 5 Lembar Penelitian Instrumen.....	125
Lampiran 6 Angket Penelitian.....	127
Lampiran 7 Lembar Wawancara	129
Lampiran 8 Tabulasi Data Variabel Sikap Sosial	135
Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel Kesadaran Kolektif.....	139
Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel Budaya Religius	143
Lampiran 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	147
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas.....	151
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas	156
Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik	158
Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	159
Lampiran 16 Data Responden.....	160
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	162
Lampiran 18 Sertifikat dan Presentase Turnitin.....	163
Lampiran 19 Biodata Mahasiswa.....	164

ABSTRAK

Putriyani, Shyska 2024. *Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Perkembangan zaman modern memiliki dampak positif dan negatif pada perkembangan moral remaja. Moralitas ditentukan oleh norma dan nilai masyarakat sekitar. Budaya religius di sekolah merupakan cara pendidik membantu siswa mengenal nilai-nilai keberagaman. Kesadaran beragama adalah potensi keagamaan yang memainkan peran penting dalam kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Sikap sosial sangat penting untuk membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum; 2) pengaruh kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum; 3) pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini menggunakan angket untuk menentukan pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil analisis data secara simultan menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Dengan kata lain, terdapat korelasi yang signifikan antara keduanya. Nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,619 > r \text{ tabel} = 0,339$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara sikap sosial dan kesadaran kolektif dengan budaya religius siswa kelas VIII dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,369 atau 36,9%. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 2,507$. Sementara itu, untuk $t \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t \text{ tabel} = 1,99$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t \text{ hitung} 2,507 > t \text{ tabel} 1,99$, sedangkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Kesadaran Kolektif dan Budaya Religius

ABSTRACT

Putriyani, Shyska 2024. *The Effect of Social Attitudes and Collective Consciousness for the Religious Culture Students of Class VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum*, Thesis, Social Science Education, Tarbiya and Teachers Training Faculty, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

The development of modern times has a positive and a negative impact on the moral development of adolescents. Morality is determined by the norms and values of the surrounding society. Religious culture in schools is a way for educators to help students understand the values of diversity. Religious consciousness is a religious potential that plays an important role in the well-being and happiness of life. Social attitudes are essential to building relationships with others in everyday life. Schools have an influence on the attitudes and behavior of students, both inside and outside the school environment.

This study aims to determine: 1) the influence of social attitudes on religious culture; 2) the influence of collective consciousness on religious culture; 3) the influence of social attitudes and collective consciousness on the religious culture of class VIII students of MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

This research uses a quantitative approach to correlational types. This study uses a life to determine the influence of social attitudes and collective consciousness on religious culture. The analysis used in this study is a double linear analysis.

Results of the study show that: The results of data analysis simultaneously showed a significant relationship between social attitudes and collective awareness of the religious culture of students of class VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. In other words, there is a significant correlation between the two. The value of the correlation coefficient obtained the value $R = 0.619 > r_{table} = 0.339$ which means there is a positive relationship between with religious culture of students of class VIII of a value of determination coefficient of 0.369 or 36.9%. From the results of data analysis carried out partially showed that the influence of social attitudes to religious culture obtains a count t value = 2.507. Meanwhile, for t_{table} with a degree of significance 0,05, obtain the value $t_{table} = 1.99$. Comparison between the two results $t_{count} 2.507 > t_{table} 1.99$, whereas the significance value $0.014 < 0.05$.

Keywords: Social Attitudes, Collective Consciousness and Religious Culture

ملخص

بوترياني، شيسكا ٢٠٢٤. تأثير الموقف الاجتماعي والوعي الجمعي على الثقافة الدينية لطلاب الصف الثامن في مدرسة تساناوية نيجيري ٢ جومبانج بوندوك بوندوك بيسانترين دار العلوم الدينية، أطروحة، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والعلوم التجريبية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. نور علي، دكتوراه في العلوم الاجتماعية

إن تطور العصر الحديث له آثار إيجابية وسلبية على حد سواء على التطور الأخلاقي للمراهقين. وتتحدد الأخلاق من خلال معايير وقيم المجتمع المحيط بهم. الثقافة الدينية في المدارس هي وسيلة للمربين لمساعدة الطلاب على التعرف على قيم التنوع. الوعي الديني هو إمكانات دينية تلعب دورًا مهمًا في رفاهية الحياة وسعادتها. المواقف الاجتماعية ضرورية لبناء العلاقات مع الآخرين في الحياة اليومية. للمدارس تأثير على مواقف الطلاب وسلوكهم، سواء داخل البيئة المدرسية أو خارجها.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تأثير المواقف الاجتماعية على الثقافة الدينية؛ (٢) تأثير الوعي الجمعي على الثقافة

الدينية؛ (٣) تأثير المواقف الاجتماعية والوعي الجمعي على الثقافة الدينية لطلاب الصف الثامن في مدرسة تساناوية نيجيري ٢ جومبانج بوندوك بيسانترين دار العلوم.

يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا من النوع الارتباطي. استخدمت هذه الدراسة استنباطًا لتحديد تأثير المواقف الاجتماعية والوعي الجمعي على الثقافة الدينية. التحليل المستخدم في هذا البحث هو التحليل الخطي المتعدد.

أظهرت النتائج أن: أظهرت نتائج تحليل البيانات في وقت واحد وجود علاقة معنوية بين الاتجاهات الاجتماعية والوعي الجمعي بالثقافة الدينية لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة تساناوية نيجيري ٢ جومبانج بوندوك بيسانترين دار العلوم. وبعبارة أخرى، هناك علاقة معنوية بين الاثنين.

من معامل الارتباط، تم الحصول على قيمة $R = 0.619 < R$ جدول $t = 0.339$ ، مما يعني أن هناك علاقة طردية بين الاتجاهات الاجتماعية والوعي الجمعي بالثقافة الدينية لدى تلاميذ الصف الثامن من معامل تحديد 0.369 أو ما نسبته 36.9% . من نتائج تحليل البيانات التي أجريت جزئيًا، يظهر أن تأثير الاتجاهات الاجتماعية على الثقافة الدينية حصل على قيمة t العدد $= 0.7$ هـ ٢. أما بالنسبة لجدول t مع مستوى دلالة هـ 0.0 ، فقد تم الحصول على قيمة جدول $t = 1.99$ ، والمقارنة بين النتيجة في جدول t العدد هـ $0.7 < 2$ جدول $t = 1.99$ ، بينما قيمة الدلالة $0.014 > 0.0$ هـ .

الكلمات المفتاحية: المواقف الاجتماعية والوعي الجمعي والثقافة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman modern memiliki dampak positif dan negative pada perkembangan moral remaja. Jika remaja berperilaku sesuai dengan norma dan prinsip yang berlaku, mereka dianggap memiliki moralitas. Jika remaja bertentangan dengan norma dan prinsip yang berlaku, mereka dianggap amoral. Moralitas ditentukan oleh norma dan nilai masyarakat sekitar. Nilai-nilai ini menentukan perilaku yang baik dan buruk.¹

Budaya religius di sekolah merupakan cara pendidik membantu siswa mengenal nilai-nilai keberagaman melalui perilaku dan ketaatan mereka terhadap agama Islam. Selain itu, tujuan penerapan budaya religius Islam di madrasah adalah untuk menegakkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dengan tujuan memperkuat iman mereka dan membentuk individu yang berakhlak mulia dan mempunyai kesadaran beragama. Dengan berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai khalifah di bumi, diharapkan mereka dapat menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah Allah dengan mengembangkan potensi-potensi ini. Potensi beragama adalah salah satu potensi yang paling menonjol yang dimiliki manusia sebagai khalifah di bumi.

¹ Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 10, no. 2 (2016): 46.

Agama diberikan kepada manusia sebagai petunjuk dari Tuhan untuk mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Islam ialah agama yang selalu berpegang pada jalan dan norma-norma agama sesuai dengan ridho Allah SWT, mengajarkan manusia tentang perilaku dan tingkah laku yang baik.² Islam adalah agama yang mementingkan perdamaian di seluruh dunia dengan memperkuat persaudaraan antara semua pemeluk agama yang telah diberikan kepada dunia. Kebenaran-kebenaran dalam Islam diberikan oleh Allah kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya. Puncak dari kebenaran ini telah terwujud secara lengkap dan sempurna dalam ajaran Islam.³ Kurangnya kesadaran dalam beragama dapat mengarah pada perilaku negative pada remaja jika mereka tidak dibimbing pada jalan yang benar.

Kesadaran beragama adalah potensi keagamaan yang memainkan peran penting dalam kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Kesadaran beragama memungkinkan seseorang untuk mengenali dan memahami dimensi keberagamaan dalam dirinya. Tingkat kesadaran beragama bervariasi pada setiap individu, dan bagi sebagian orang, kesadaran beragama dapat diperkuat dan diarahkan dengan tepat. Oleh karena itu, penting bagi remaja saat ini untuk memiliki motivasi dalam memperkuat kesadaran beragama. Kesadaran beragama bertujuan untuk menciptakan

² Totong Heri, "Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 143.

³ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, vol. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>. hlm. 5

lingkungan yang mengikuti prinsip-prinsip syariat dalam aktivitas sehari-hari, baik pada tingkat individu maupun lingkungan sekitar.

Sikap sosial sangat penting untuk membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial melibatkan aksi seperti berinteraksi, membantu, menghargai, dan lainnya. Perkembangan sikap sosial diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, nyaman, dan tentram. Sikap sosial juga membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat dengan berkolaborasi secara bersama-sama.⁴

Sikap sosial dalam realitas yang tercermin pada siswa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Apabila perkembangan anak dikelola dengan baik dan benar, siswa dapat berkembang dan memiliki sikap sosial yang positif.⁵ Jika lingkungan sosial siswa mempengaruhi mereka secara negative, sikap sosial mereka akan tercermin dalam perilaku yang buruk atau menyimpang. Oleh sebab itu, pembangunan sikap sosial di sekolah amat urgen untuk meningkatkan sikap sosial yang positif. Kurikulum 2013 membagi sikap sosial menjadi beberapa sikap seperti jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri.

Sekolah memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum, siswa kelas VIII menunjukkan sikap sosial yang kurang baik. Contohnya, beberapa siswa tidak berperilaku

⁴ Binti Septiani and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (2021): 62, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>.

⁵ Sudarwan Danim, "Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku," 2007. hlm. 97.

jujur dan kurang disiplin. Misalnya, pada saat guru memberikan soal ulangan maupun tugas yang dikerjakan secara individu, siswa dengan kemampuan kognitif rendah cenderung tidak jujur karena mengandalkan siswa yang lebih pintar. Selain itu, masih ada siswa yang terlambat mengikuti kegiatan murottal rutin setiap pagi.

Sikap sosial dan kesadaran kolektif memainkan peran penting dalam membentuk budaya religius di kalangan siswa. Penelitian oleh Masitoh dkk menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, seperti implementasi budaya religius di sekolah, dapat berdampak positif pada sikap sosial siswa. Misalnya, kegiatan seperti tadarrus pagi atau sholat berjamaah dapat meningkatkan kesopanan dan kedisiplinan siswa. Selain itu, melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan acara keagamaan membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kerjasama. Kendala dalam menerapkan budaya religius, seperti keragaman karakter siswa dan lingkungan yang kurang mendukung, dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih personal, komunikasi efektif dengan orang tua dan komitmen yang kuat dari segala pihak yang bersangkutan.⁶ Dengan demikian, sikap sosial yang positif dan kesadaran kolektif yang kuat dapat menjadi dasar yang solid untuk membangun budaya religius di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa. Hal ini memicu minat peneliti untuk

⁶ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta," *Magister (S2)* 1520, no. 1 (2017).

melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum”.

B. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang masalah yang telah disajikan di atas dengan judul “Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum”, maka peneliti merumuskan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum?
3. Bagaimana pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kebutuhan menjawab rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

3. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini adalah agar dapat memberikan kebermanfaatan dan juga membuktikan teori sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius. Sebaliknya, peneliti lain terutama dalam bidang pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber tambahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

1. Agar dapat mengetahui dengan langsung bagaimana pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum
2. Menjadi bekal untuk peneliti agar dapat menjadi pendidik yang dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang berorientasi pada sikap sosial dan kesadaran kolektif.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membant siswa memahami urgensinya sikap sosial dan kesadaran kolektif dalam membentuk budaya religius mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap dan kesadaran yang positif untuk memperkuat budaya religius mereka.

c. Bagi guru

1. Memberi gambaran kepada guru tentang urgensinya memahami bagaimana sikap sosial dan kesadaran kolektif dapat mempengaruhi budaya religius siswa.
2. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang urgensinya melakukan pengembangan sikap sosial dan kesadaran kolektif siswa.

d. Bagi sekolah

1. Penelitian ini dapat membantu sekolah memahami lebih dalam tentang bagaimana sikap sosial dan kesadaran kolektif siswa berpengaruh terhadap budaya religius mereka. Ini penting untuk membantu sekolah merancang dan menerapkan program pendidikan yang lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum dan program sekolah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan religius.

e. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam memahami peran mereka dalam membentuk sikap sosial, kesadaran kolektif, dan budaya religius anak-anak mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup ini meliputi Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Adapun yang penulis bahas ialah Pengaruh Sikap

Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Peneliti harus menentukan batasan yang akan dibahas untuk membuat pembahasan menjadi lebih fokus. Batasan ini meliputi:

1. Upaya peningkatan Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.
2. Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

F. Originalitas Penelitian

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian ini dan juga akan menjelaskan sejumlah persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dan juga penelitian sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari empat karya yang berbeda, yaitu:

1. Artikel karya Andrian Jati Wasiso, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvasitgasi pengaruh model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode eksperimen desain *treatmen by level 2x2*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan hal-hal berikut: (1) hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran TSTS lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap sosial siswa, (3) siswa yang belajar

dengan model pembelajaran TSTS dan memiliki sikap sosial tinggi memiliki hasil belajar sejarah yang lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki sikap sosial tinggi, (4) siswa yang belajar dengan model pembelajaran TSTS dan memiliki sikap sosial rendah memiliki hasil belajar sejarah yang lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki sikap sosial rendah.

2. Artikel karya Angella Jelita Nirwana, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Jati Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS.
3. Skripsi karya Rofiqoh Dari (2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah kecerdasan emosional memengaruhi budaya religius sekolah dan apakah kecerdasan spiritual memengaruhi budaya religius. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap budaya religius sekolah (2) terdapat kecerdasan spiritual

terhadap budaya religius sekolah (3) terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap budaya religius sekolah.

4. Artikel karya Erhansyah (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independent dan dependen berhubungan dan berdampak satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif korelasional. Hasil menunjukkan bahwa setiap variabel independent memiliki korelasi positif dengan budaya religius.

Tabel 1. 1
Originilitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Andrian Jati Wasiso, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil	Variabel bebas adalah sikap sosial	Variabel bebas adalah model pembelajaran dan variabel terikat yakni hasil belajar	Dalam penelitian ini, objek penelitian ialah siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang

<p>Belajar Sejarah Siswa SMA, Artikel, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan ialah eksperimen</p>	<p>Penelitian ini memakai variabel bebas yakni sikap sosial dan kesadaran kolektif dan variabel terikat yakni budaya religius</p>
<p>Angella Jelita Nirwana, dkk, “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII</p>	<p>Variabel bebas adalah sikap sosial</p> <p>Variabel terikat adalah hasil belajar</p>	<p>Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang</p>
<p>2 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus”, Artikel, Universitas IVET, 2020.</p>	<p>Metpen yang digunakan kuantitatif</p> <p>Objek penelitian yakni SMP Negeri 2 Jati Kudus</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni sikap sosial dan kesadaran kolektif dan variabel terikat yakni budaya religius</p>

3	<p>Rofiqoh Dari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Budaya Religius Sekolah di MAN 4 Sleman”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021</p>	<p>Variabel terikat adalah budaya religius</p> <hr/> <p>Metpen yang digunakan yakni kuantitatif</p>	<p>Variabel bebas adalah kecerdasan emosional dan spiritual</p> <hr/> <p>Objek penelitian MAN 2 Sleman</p>	<p>Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang</p> <hr/> <p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni sikap sosial dan kesadaran kolektif dan variabel terikat yakni budaya religius</p>
4	<p>Erhansyah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan</p>	<p>Variabel terikat adalah budaya religius</p>	<p>Variabel bebas adalah pendidikan agama</p>	<p>Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang</p>

Muara Muntai
Kutai
Kartanegara”,
Artikel, SMP
Negeri 1 Muara
Muntai Kutai
Kartanegara,
2018

		Penelitian ini menggunakan
	Objek penelitian	variabel bebas
	SMA Se	yakni sikap
Metpen yang	Kecamatan	sosial dan
digunakan yakni	Muara Muntai	kesadaran
kuantitatif	Kutai	kolektif dan
	Kartanegara	variabel terikat
		yakni budaya
		religius

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu variabel yang memiliki defisini dengan memberikan arti, spesifik, atau operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁷ Definisi operasional dalam variabel penelitian merupakan suatu karakteristik, sifat, atau nilai dari objek atau

⁷ Nazir, Moh.; Risman Sikmumbang. Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁸

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk penelitian ini:

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Sikap sosial	Sikap sosial adalah kecenderungan perilaku, predisposisi, atau kesiapan untuk beradaptasi dengan situasi sosial. Dengan kata lain, sikap merupakan respon terhadap rangsangan sosial yang telah terkondisikan. Jadi, sikap melibatkan aspek emosi, keyakinan, dan perilaku terhadap berbagai hal dalam kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggungjawab 4. Toleransi 5. Gotong-royong 6. Sopan dan santun 7. Percaya diri
Kesadaran Kolektif	Kesadaran kolektif adalah konsep sosiologis mendasar yang merujuk pada seperangkat keyakinan, gagasan, sikap moral, dan pengetahuan bersama yang berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dalam masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan dan ide bersama 2. Norma dan nilai 3. Rasa kepemilikan dan identitas 4. Perilaku 5. Solidaritas
Budaya Religius	Budaya religius dapat didefinisikan sebagai kumpulan prinsip-prinsip keagamaan atau prinsip-prinsip yang mendasai tindakan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama

⁸ Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)," *Bandung: Alfabeta Cv*, 2016.

kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup aspek spiritual, moral, dan etika yang berhubungan dengan keyakinan agama.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bersemangat mengkaji ajaran 3. Aktif dalam kegiatan keagamaan 4. Menghargai simbol-simbol keagamaan 5. Akrab dengan kitab suci 6. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan 7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide
--	---

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan terdapat penjelasan yang rinci mengenai isi dalam skripsi yang ditulis dengan terstruktur. Peneliti membaginya menjadi tiga bab supaya pembaca lebih mudah dalam memahaminya. Berikut adalah rincian dari pembahasan tersebut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; (e) ruang lingkup penelitian; (f) originalitas penelitian; (g) definisi operasional dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, berisi dasar teori untuk digunakan sebagai dasar berpikir dan menganalisis data yang berisi tentang: (a) kajian teori; (b) perspektif teori dalam Islam; (c) kerangka berpikir dan (d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, bab ini membahas metode yang digunakan selama proses penelitian. Ini mencakup metode yang digunakan peneliti, seperti: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) variabel penelitian; (d) populasi dan sampel; (e) data dan sumber data; (f) instrument penelitian; (g) teknik pengumpulan data; (h) asumsi-asumsi klasik; (i) analisis data dan (j) prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, bab ini akan memberikan Gambaran umum latar belakang penelitiian, paparan data, dan hasil penelitian di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Paparan data mencakup deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap siswa. Selain itu, terdapat data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Pembahasan, yang mencakup interpretasi data yang dikumpulkan di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum serta hasil analisis peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

Bab VI Penutup dari seluruh bab yang mencakup kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari proses penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Menurut historis, istilah “*attitude*” dalam bahasa Inggris merujuk pada keadaan mental seseorang pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Spencer.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sikap” mempunyai beberapa makna: 1) bentuk atau postur tubuh seseorang; 2) posisi tubuh seseorang saat berdiri, baik itu tegak, teratur, atau siap untuk melakukan aksi; 3) tindakan atau perilaku yang didasarkan pada suatu pendirian, baik itu pendapat atau keyakinan.¹⁰

Menurut Sarlito Wirawan yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin, sikap didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk merespon objek tertentu. Di sisi lain, Menurut Mayor Polak, sikap adalah kebiasaan atau tendensi yang konsisten untuk bertindak atau berperilaku tertentu dalam keadaan tertentu. W.A Gerungan menambahkan bahwa “*attitude*” dalam bahasa Inggris lebih tepat diartikan sebagai sikap dan kesiapan untuk merespon suatu objek.¹¹

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. 148

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. 1446.

¹¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Pustaka Setia, 2015). 124-125.

Sikap dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap stimulus atau rangsangan yang diiringi dengan posisi dan perasaan individu tersebut. W.J Thomas kemudian mendefinisikan sikap sebagai kesadaran pribadi yang mempengaruhi tindakan nyata atau potensial dalam aktivitas sosial.¹²

Sikap memiliki tiga aspek yakni sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, yakni berkaitan dengan fenomena yang ada di ranah pikiran, mencakup proses pemikiran, pengalaman, serta keyakinan dan keinginan individu terhadap suatu objek atau sekelompok objek tertentu.
2. Aspek afektif, yaitu proses yang berkaitan dengan emosi tertentu seperti rasa takut, rasa iri, simpati, antipati, dan lainnya.
3. Aspek konatif, yaitu proses yang berbentuk kecenderungan atau tendensi untuk melakukan sesuatu terhadap suatu objek, seperti kebiasaan untuk memberikan bantuan, menghindar, dan lainnya.¹³

Berdasarkan definisi dari para pakar tentang sikap, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap seseorang didefinisikan sebagai cara mereka bertindak dalam aktivitas sosial dalam situasi konkret.

¹² Abu Ahmadi, *Op. Cit.* 149.

¹³ Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, and I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng," *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 2 (2016). 3.

Sosial berasal dari kata Latin “*socius*”, yang bermakna teman atau rekan. Secara umum, istilah “sosial” mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara individu atau kelompok masyarakat. Dalam arti yang lebih umum, istilah ini juga mencakup prinsip, kebiasaan, budaya, dan struktur sosial yang ada dalam kehidupan manusia.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial ialah tindakan yang didasarkan pada kepercayaan yang dilandaskan pada kebiasaan masyarakat.

Menurut Abdullah Idi, manusia tidak dapat hidup sendiri; mereka harus berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Terlepas dari ukurannya, manusia selalu hidup dalam kelompok. Akibatnya, agar dapat hidup bersama dalam kelompok tersebut, seseorang harus dapat beradaptasi. Keterampilan untuk menyamakan diri dengan orang lain atau melihat diri sendiri sebagai orang lain adalah bagian dari kemampuan adaptasi ini. Dalam bahasa Jawa, ini disebut *tepo seliro*, yang berarti memandang orang lain seolah-olah diri sendiri.¹⁵

Ada beberapa aspek sikap sosial. *Pertama*, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, mempersepsi, berpikir, dan merasa tentang hal-hal, ide, atau nilai. *Kedua*, sikap dimotivasi atau didorong. *Ketiga*, sikap relative stabil. *Keempat*, sikap mencakup

¹⁴ Hamzah B. Uno, Satria Koni, Dewi Ispurwanti, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. 224.

¹⁵ Abdullah Idi, H. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2014. 89.

nilai positif dan negative, menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan memiliki aspek evaluasi. *Kelima*, sikap berasal dari pengalaman, bukan keturunan, dan dapat berubah sepanjang waktu.¹⁶

Menurut Abu Ahmadi, sikap sosial merupakan kesadaran pribadi yang mendorong tindakan buruk terhadap objek sosial.¹⁷ Oleh karena itu, sikap sosial didefinisikan sebagai tingkat kesadaran seseorang tentang bagaimana mereka bertindak atau bereaksi terhadap suatu situasi, baik itu menyenangkan atau tidak, baik itu positif atau negatif, yang berdampak pada emosi mereka.

b. Karakteristik Sikap Sosial

Sikap adalah komponen dalam diri manusia yang dapat menyebabkan perilaku tertentu. Meski begitu, sikap memiliki aspek-aspek yang membedakannya dengan motivator lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Bambang Syamsul Arifin, terdapat beberapa karakteristik dari sikap, yaitu:

1. Selalu menghubungkan subjek dan objek. Objek dapat berupa orang, barang, ideologi, nilai-nilai sosial, instansi masyarakat, dan sebagainya.
2. Tidak ada sejak lahir; sebaliknya, diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, 1949-; Thun Surjaman. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. 39-40.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Loc. Cit.* 52

3. Karakteristiknya dapat berubah karena dapat dipelajari
4. Sangat beragam, tergantung pada objek yang diamati
5. Ada komponen emosi dan motivasi yang membedakannya dari pengetahuan.¹⁸

Menurut Gerungan ada beberapa ciri khas dari sikap sosial yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. *Attitude* (sikap) bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi sesuatu yang dibentuk atau dipelajari seiring perkembangan seseorang dalam interaksi dengan objeknya.
2. Sikap dapat berubah karena dapat dipelajari; dengan kata lain, sikap dapat dipelajari dan oleh sebab itu dapat berubah pada individu jika ada kondisi dan persyaratan tertentu yang memfasilitasi perubahannya.
3. Sikap tidak beroperasi secara mandiri, tetapi selalu memiliki pusat.
4. Objek sikap dapat berupa satu objek atau kumpulan objek. Oleh karena itu, sikap dapat berkaitan dengan satu objek atau kumpulan objek.
5. Sikap memiliki aspek motivasi dan aspek emosi.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sikap tidak dibawa sejak lahir atau diwariskan dari orang tua; sikap

¹⁸ Arifin, *Psikologi Sosial. Op. Cit.* 126.

¹⁹ Gerungan W.A. *Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco.* 1991. 39-40.

dapat berubah sesuai dengan lingkungannya dan dapat dipelajari seiring waktu hingga menjadi kuat.

c. Indikator Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa berkembang ketika mereka menghargai, menghayati, dan berperilaku dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan alam dalam pergaulan dan keberadaannya. Menurut Kemendikbud, indikator umum sikap sosial adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang dapat dipercaya baik perkataan maupun tindakan, serta dalam pekerjaan.

2) Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan mematuhi berbagai peraturan.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Toleransi

Toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai berbagai latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

5) Gotong-royong

Gotong-royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagai pekerjaan dan membantu secara ikhlas.

6) Sopan dan Santun

Sopan santun adalah sikap dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun tingkah laku. Standar kesantunan relative, artinya apa yang dianggap baik atau sopan pada suatu tempat dapat berbeda pada waktu lain.

7) Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu.²⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengategorikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan sikap, yaitu:²¹

²⁰ Kementerian Pendidikan, “Kebudayaan Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)” (Jakarta: Kemendikbud, 2015). 17

²¹ Abu Ahmadi, *Op. Cit.* 157-158

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, yang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk memilih, menerima, dan memproses pengaruh dari luar. Motif dan sikap yang ada dalam diri seseorang biasanya mempengaruhi pilihan mereka. Sebagai contoh, seseorang yang merasa haus akan lebih memfokuskan perhatiannya pada stimulus yang dapat menghilangkan rasa hausnya dibandingkan dengan stimulus lainnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari interaksi sosial di luar kelompok, seperti interaksi manusia dengan produk budaya atau manusia dengan manusia lain melalui media komunikasi. Menurut Sherif dalam Abu Ahmadi, menyatakan bahwa sikap dapat diubah atau dibentuk jika:

- a) Manusia memiliki hubungan yang langsung dan timbal balik
- b) Terdapat komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak

Tidak ada yang terjadi secara otomatis ketika pandangan dan sikap seseorang berubah. Tempat di mana seseorang berinteraksi satu sama lain setiap hari sangat penting. Media massa, kelompok sebaya, dan kelompok yang terdiri dari

sekolah, lembaga keagamaan, dan organisasi kerja adalah tiga komponen yang sangat penting dalam pembentukan sikap.²²

Dengan demikian, institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap. Hal ini sangat terkait dengan tujuan pendidikan di sekolah, yaitu untuk mempengaruhi, membimbing, dan membawa siswa agar memiliki sikap yang sesuai dengan harapan dari setiap tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membangun dan mengembangkan sikap siswa menuju sikap yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hal-hal seperti faktor internal dan eksternal mempengaruhi sikap seseorang. Kemampuan seseorang untuk memilih, menerima, dan memproses pengaruh dari luar termasuk dalam faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri individu, seperti media massa, kelompok sebaya, dan berbagai lembaga. Lembaga yang dimaksud, menurut perspektif siswa adalah instansi pendidikan seperti sekolah atau madrasah.

2. Kesadaran Kolektif

a. Pengertian Kesadaran Kolektif

Kesadaran berasal dari kata Inggris "*consciousness*", yang berarti hati nurani dan suara hati.²³ Kata "kolektif" memiliki arti

²² *Ibid.*, 159

²³ Wahab, *Analisis Kebijakan Dan Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. 149.

yang sangat luas dan dapat merujuk pada seluruh umat manusia atau kelompok. Durkheim mendefinisikan kesadaran kolektif sebagai totalitas dari keyakinan dan perasaan bersama yang dimiliki oleh mayoritas orang dalam suatu masyarakat, yang membangun suatu sistem yang stabil dan mempunyai kehidupan tersendiri. Ini bisa kita sebut sebagai kesadaran kolektif atau kesadaran umum. Oleh sebab itu, kesadaran kolektif berbeda dengan kesadaran partikular, meskipun kesadaran kolektif hanya dapat disadari melalui kesadaran partikular.²⁴

Beberapa poin penting dapat diambil dari definisi di atas. *Pertama*, Durkheim mengatakan bahwa kesadaran kolektif merujuk pada semua keyakinan dan perasaan bersama dan bahwa itu ada dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, Durkheim melihat kesadaran kolektif sebagai entitas yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk menciptakan fakta sosial lainnya. Namun menurut Durkheim, kesadaran kolektif hanya dapat terbentuk melalui kesadaran individu-individu.²⁵

Kesadaran kolektif adalah konsep yang sangat fleksibel dan dinamis karena mengacu pada kerangka umum dari pemahaman, norma, dan kepercayaan yang dimiliki oleh semua orang. Durkheim menggunakan ide ini untuk menunjukkan bahwa, dibandingkan

²⁴ Johnson, Doyle Paul, Lawang, Robert M.Z, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990. 213.

²⁵ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008. 138

dengan masyarakat modern, orang primitif mempunyai kesadaran kolektif yang lebih kuat, termasuk pemahaman, norma, dan keyakinan bersama. Simbol, agama, mitos, dan legenda adalah representasi kolektif. Semua ini mewakili nilai, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat, dan mendorong kita untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Karena berasal dari interaksi sosial, representasi kolektif tidak dapat direduksi ke individu-individu dan hanya dapat dipelajari melalui praktik seperti ritual.²⁶

Secara harfiah, dalam konteks kolektif, kesadaran berarti mawas diri atau *'awareness'*. Kesadaran kolektif dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang memiliki kontrol penuh atas stimulus internal dan eksternal. Tetapi, kesadaran juga meliputi persepsi dan pemikiran yang secara tidak langsung disadari seseorang, sehingga fokus perhatian seseorang terpusat pada sesuatu. Terdapat dua jenis kesadaran. *Pertama*, kesadaran pasif terjadi ketika seseorang menerima semua rangsangan yang ada baik internal maupun eksternal. *Kedua*, kesadaran aktif terjadi ketika fokus seseorang adalah mencari dan menerima rangsangan.

Menurut Carl Jung, kesadaran terdiri dari tiga komposisi yang saling terkait, yang biasa disebut sebagai kesadaran:

1. Ego, adalah bagian dari kesadaran yang mencakup persepsi, memori, pikiran, dan emosi dasar. Ego beroperasi pada tingkat

²⁶ Ritzer and Goodman. *Op. Cit.* 145.

kesadaran, dan dari ego muncul rasa identitas dan kontinuitas seseorang. Ego adalah bagian dari manusia yang membuatnya sadar akan dirinya sendiri. Ego seseorang adalah kumpulan perilaku yang biasanya dimiliki dan ditunjukkan secara sadar oleh individu dalam masyarakat.

2. *Personal Unconscious*, adalah struktur psikis yang berada dekat dengan ego, terdiri dari pengalaman yang disadari namun kemudian dilupakan dan diabaikan karena proses represi dan supresi. Selain itu, pengalaman yang memiliki efek negatif disimpan dalam *personal subconscious*. Secara mekanis, seseorang dapat menekankan memori yang menyakitkan ke dalam pikiran bawah dasar mereka, tetapi tekanan dari sumber luar yang lebih kuat dapat melakukannya.
3. *Collective Unconscious*, catatan masa lalu dari leluhur seseorang yang berfungsi sebagai gudang ingatan. Ini mencakup sejarah rasa manusia sebagai spesies dan nenek moyang manusia atau hewan.²⁷

Arti kolektif, jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai makna yang luas, bersama, searah, dan gabungan. Dalam konteks kehidupan organisasi, arti kolektif merujuk pada kehidupan sehari-hari di dalam organisasi di mana

²⁷ Rahayu Ginintasasi (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/Kesadaran_Carl_Jung_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf diakses pada 15/03/2024 pukul 23:01).

nilai gotong royong atau kerjasama kolektif sangat dihargai dalam semua aspek dan segala hal dalam kehidupan.²⁸

Kerja bakti, juga dikenal sebagai gotong royong, adalah kerjasama antara semua anggota masyarakat, mulai dari individu hingga masyarakat secara keseluruhan, yang menghasilkan kesatuan dalam bentuk kesepakatan nilai-nilai yang dihargai bersama. Hanya dengan menghindari prasangka dan diskriminasi, masyarakat dapat mempertahankan integritas sosialnya. Oleh karena itu, konflik yang dapat membahayakan eksistensi masyarakat dapat dicegah.²⁹ Perilaku adalah proses pembelajaran yang dihasilkan dari interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Pengalaman sebelumnya seseorang dan keadaan data ini memengaruhi bagaimana mereka bertindak. Mobilisasi berdasarkan perspektif yang mendefinisikan ulang aksi sosial dikenal sebagai perilaku kolektif³⁰

Perilaku kolektif menurut definisi yang telah disebutkan sebelumnya merupakan perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang bersama-sama, yang ditandai dengan struktur dan spontanitas yang tidak teratur, bukan rutinitas, dan terjadi sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Perilaku kolektif adalah jenis perilaku menyimpang. Ini berbeda dengan perilaku menyimpang pada

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia offline versi 1.1 Ebtas setiawan 2010

²⁹ Ismail Ismail, "Pengantar Ilmu Antropologi," 2020. 185.

³⁰ Razak, Y. *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama, 2005.

umumnya sebab dilakukan oleh banyak orang, bukan hanya satu orang. Perilaku kolektif mencakup perilaku massa (*crowd*), dan gerakan sosial (*civil society*). Objektif, kejadian, atau ide dapat berfungsi sebagai dorongan untuk perilaku kolektif.

Dalam ilmu sosiologi, istilah “perilaku kolektif” secara umum merujuk pada cara seseorang berperilaku dalam kerumunan atau kelompok besar yang tidak terstruktur. Iseng, panik, dan kerusuhan adalah contoh jenis perilaku kolektif. Perilaku kolektif seperti ini sering terjadi di tempat-tempat yang memicu emosi banyak orang, seperti acara olahraga, demonstrasi, atau bencana alam. Perilaku kolektif biasanya terjadi secara spontan, tidak direncanakan, dan berlangsung singkat.³¹

Namun demikian, perilaku kolektif sangat cocok untuk digunakan dalam konteks gerakan sosial atau partai politik yang menggunakan demonstrasi massal sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial atau tindakan anarkis seperti perusakan, pengeroyokan, pembakaran, penjarahan, dan sebagainya. Perilaku kolektif pada dasarnya adalah sumber dari semua aktivitas tersebut. Perilaku kolektif mencakup bukan hanya sekelompok orang, tetapi perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang yang biasanya tidak saling kenal, impulsif, dan mudah berubah.³²

³¹ Selo Soemardjan, *Setangkai Bunga Sosiologi* (UI Press, 1964). 54.

³² Perilaku kolektif (<http://tirsagan.blogspot.co.id/2010/10/perilaku-kolektif.html> diakses pada 15/03/2024 pukul 23:41)

b. Peran Kesadaran Kolektif

Peran kesadaran kolektif sangat penting dalam masyarakat.

Berikut beberapa perannya:

1) Mempersatukan masyarakat

Kesadaran kolektif memainkan peran penting dalam menyatukan masyarakat. Emile Durkheim menekankan masalah penting ini. Dia sampai pada kesimpulan bahwa masyarakat terbentuk karena memiliki rasa solidaritas satu sama lain.

2) Membentuk identitas dan perilaku

Rasa memiliki dan identitas seseorang serta perilaku seseorang diinformasikan oleh kesadaran kolektif. Artinya, keyakinan dan prinsip-prinsip yang seseorang anut sebagai anggota kelompok dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak.

3) Membantu dalam pembangunan nasional

Sebagai contoh, kesadaran kolektif dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman tentang peran penting perempuan dalam pembangunan nasional.

4) Membentuk solidaritas

Dalam masyarakat yang relative homogen, kesadaran kolektif dapat menghasilkan apa yang disebut Durkheim sebagai “solidaritas mekanis”. Ini pada dasarnya mengikat individu secara otomatis ke dalam kolektif melalui kesamaan praktik, nilai, dan keyakinan.

5) Mendorong kolaborasi

Konsep dasar kolektif adalah kolaborasi dalam masyarakat atau kelompok yang akan menghasilkan dampak yang jauh lebih kuat dan lebih besar daripada usaha individu.

6) Mendorong pengakuan dan hukum adat

Dalam upaya mereka menuntut pengakuan sebagai de

c. Indikator Kesadaran Kolektif

Kesadaran kolektif adalah ide yang diusung oleh sosiolog Emile Durkheim. Ini merujuk pada kumpulan keyakinan bersama, ide, sikap, dan pengetahuan yang menjadi ciri khas dari suatu kelompok atau masyarakat. Berikut adalah beberapa indikator kesadaran kolektif menurut Durkheim:

1) Keyakinan dan ide bersama

Keyakinan dan ide bersama merupakan landasan dari kesadaran kolektif. Ini mencakup sistem nilai, keyakinan agama, tradisi, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat. Keyakinan dan ide ini membentuk cara kita berpikir, merasa, dan bertindak. Mereka juga membantu kita memahami apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, penting dan tidak penting dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang menganut agama tertentu, keyakinan dan ide bersama mungkin mencakup ajaran dan doktrin agama tersebut. Dalam masyarakat yang sangat menghargai

pendidikan, keyakinan dan ide bersama mungkin mencakup pentingnya belajar dan mengajar pengetahuan.

Keyakinan dan ide bersama tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga membentuk struktur masyarakat secara keseluruhan. Mereka menciptakan ikatan di antara anggota masyarakat dan berkontribusi pada stabilitas sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa kesadaran kolektif bukanlah sesuatu yang tetap. Sebaliknya, keyakinan dan ide bersama dapat berubah seiring waktu dengan perubahan dalam masyarakat. Misalnya, pandangan masyarakat tentang isu-isu seperti hak-hak LGBT, perubahan iklim, dan kesetaraan gender telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa decade terakhir.

2) Norma dan nilai

Norma adalah pedoman dan aturan tidak tertulis yang mengendalikan perilaku anggota masyarakat. Norma ini dapat mencakup apa yang dianggap sesuai dan tidak sesuai, apa yang dianggap benar atau salah, atau apa yang dianggap baik atau buruk dalam konteks sosial tertentu. Sebagai contoh, norma dapat mengatur cara kita berpakaian, cara kita berbicara dengan orang lain, atau bagaimana kita berperilaku di tempat umum.

Nilai adalah prinsip-prinsip fundamental yang membantu kita memahami apa yang penting dalam kehidupan. Nilai ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, rasa hormat,

keadilan, atau kasih sayang. Nilai-nilai ini seringkali tercermin dalam norma-norma yang kita patuhi.

Norma dan nilai merupakan elemen penting dari kesadaran kolektif karena mereka membantu membentuk cara kita berinteraksi satu sama lain dan memahami dunia. Mereka menciptakan kerangka kerja untuk perilaku kita dan membantu menjaga stabilitas dan kohesi sosial. Misalnya, dalam masyarakat yang menghargai kejujuran, norma mungkin mendorong anggota masyarakat untuk selalu berbicara dengan jujur, norma mungkin mendorong anggota masyarakat untuk selalu bersikap sopan dan menghargai perbedaan pendapat. Namun seperti kejujuran dan ide bersama, norma dan nilai juga dapat berubah seiring waktu. Seiring dengan perubahan dalam masyarakat, norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat juga dapat berubah.

3) Rasa kepemilikan dan identitas

Rasa kepemilikan dan identitas merupakan elemen penting dari kesadaran kolektif. Rasa kepemilikan dan identitas membantu seseorang merasa terhubung dengan masyarakat dan memberikan rasa kepemilikan dan tujuan.

Rasa kepemilikan merujuk pada perasaan bahwa seseorang merupakan bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada individu itu sendiri. Ini bisa mencakup perasaan bahwa individu

berasal dari suatu masyarakat, negara, atau budaya tertentu. Rasa kepemilikan ini dapat terhubung dengan orang lain.

Identitas adalah cara seseorang menginterpretasikan diri dan tempat individu dalam masyarakat. Identitas individu dapat membantu individu memahami diri sendiri, apa yang individu tersebut hargai, dan bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan dunia. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang sangat menghargai pendidikan, identitas seseorang mungkin sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Dalam masyarakat yang sangat religius, identitas seseorang mungkin sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama mereka.

4) Perilaku

Perilaku adalah cara individu merespon dalam berbagai situasi dan konteks. Perilaku individu seringkali dipengaruhi oleh kesadaran kolektif individu yang mencakup ide dan keyakinan bersama, norma dan nilai, serta rasa kepemilikan dan identitas. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang menghargai kejujuran, perilaku yang diharapkan adalah untuk selalu berbicara dengan jujur, meskipun itu sulit. Dalam masyarakat yang menghargai rasa hormat, perilaku yang diharapkan adalah untuk selalu memperlakukan orang lain dengan sopan dan menghargai perbedaan pendapat.

5) Solidaritas

Solidaritas adalah rasa persatuan dan kesatuan yang timbul dari tujuan dan kepentingan yang sama. Dalam konteks kesadaran kolektif, solidaritas merujuk pada ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat satu sama lain.

Durkheim berargumen bahwa kesadaran kolektif adalah asal mula solidaritas, yaitu rasa kepercayaan antara anggota kelompok atau komunitas. Solidaritas ini bisa muncul dari ide dan keyakinan bersama, norma dan nilai, rasa kepemilikan dan identitas, serta perilaku yang sama.

Durkheim membedakan antara dua jenis solidaritas, yakni solidaritas mekanis dan solidaritas organik:

- a) Solidaritas mekanis: ini terjadi dalam masyarakat yang homogen, di mana anggota masyarakat memiliki nilai, keyakinan, dan praktik yang sama. Dalam masyarakat seperti ini, solidaritas muncul dari kesamaan antara anggota masyarakat.
- b) Solidaritas organik: ini muncul dalam masyarakat modern yang beroperasi melalui pembagian kerja, di mana individu dan kelompok saling bergantung satu sama lain untuk memungkinkan suatu masyarakat berfungsi. Dalam masyarakat seperti ini, solidaritas muncul dari ketergantungan antara anggota masyarakat.

d. Upaya Mengembangkan Kesadaran Kolektif di Sekolah

Salah satu langkah penting menuju lingkungan belajar yang berbudaya, inklusif, dan berempati adalah menumbuhkan kesadaran kolektif di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilkakukan untuk mencapai hal tersebut:

1) Pendidikan dan pelatihan

Memberikan pendidikan dan *training* kepada staf, guru, dan siswa tentang pentingnya kesadaran kolektif, termasuk pemahaman tentang keberagaman, persamaan, dan inklusi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan, seminar, atau *workshop* secara rutin.

2) Membangun komunitas belajar

Mendorong pembentukan komunitas belajar di sekolah yang mendorong diskusi terbuka, saling pengertian, dan penghormatan antaranggota komunitas. Dalam komunitas ini, siswa dan staf dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan perspektif mereka.

3) Kurikulum inklusif

Memastikan bahwa kurikulum sekolah mencerminkan keberagaman budaya, etnis, agama, gender, dan latar belakang sosial siswa. Hal ini dappat mencakup memperkenalkan materi yang memperluas pemahaman siswa tentang berbagai perspektif dan pengalaman.

4) Kegiatan ekstrakurikuler

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kesadaran sosial, seperti klub debat, kelompok diskusi, atau kegiatan layanan masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai empati dan kerjasama.

5) Komitmen kepemimpinan

Kepemimpinan sekolah yang kuat dan berkomitmen sangat penting dalam mempromosikan kesadaran kolektif. Kepala sekolah dan staf administrasi harus memperlihatkan contoh yang baik dalam praktik dan perilaku sehari-hari mereka.

6) Penilaian dan umpan balik

Menggunakan alat penilaian dan umpan balik untuk mengukur dan meningkatkan kesadaran kolektif di antara staf dan siswa. Ini bisa melibatkan survey, wawancara, atau evaluasi secara berkala.

7) Partisipasi orang tua

Melibatkan orang tua dalam upaya untuk mengembangkan kesadaran kolektif di sekolah. Ini bisa melalui pertemuan orang tua, lokakarya keluarga, atau proyek kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

8) Penghargaan dan pengakuan

Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu dan kelompok yang menunjukkan komitmen dalam

mempromosikan kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan berempati.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas dengan konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kesadaran kolektif dan membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli dan bertanggungjawab.

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Agus Wibowo menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mengajarkan nilai adalah budaya religius, karena budaya religius dapat menanamkan nilai, memberikan contoh, dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi mandiri dengan mengajarkan mereka keterampilan dan tanggung jawab hidup lainnya, serta membuat keputusan moral.³³

Budaya religius adalah kumpulan prinsip agama atau religius yang membentuk perilaku dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, budaya Islam mengajarkan bagaimana bersikap toleran terhadap orang lain, mengajarkan Kebajikan, mengutamakan kepentingan orang lain, dan taat kepada Allah SWT.

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pustaka Pelajar, 2017). 25.

Budaya religius dalam lingkungan madrasah didefinisikan sebagai kumpulan prinsip keagamaan atau prinsip yang mendasari perilaku dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius ini harus didukung oleh madrasah dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, petugas keamanan, dan petugas kebersihan semuanya harus mengikuti budaya religius ini. Untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, kepala sekolah dapat membuat kebijakan, melakukan kegiatan kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, dan memiliki kebiasaan baik yang dilakukan oleh semua siswa secara konsisten. Oleh karena itu, budaya religius dapat tumbuh di lingkungan madrasah.

b. Wujud Budaya Religius di Madrasah

Berikut ini adalah beberapa bentuk manifestasi budaya religius di madrasah:

1) Senyum, salam dan sapa

Semua orang yang bekerja di madrasah harus mengadopsi 3S yaitu senyum, salam, dan sapa. Karena hal ini menunjukkan bahwa seseorang dalam masyarakat memiliki rasa hormat, kedamaian, kesopanan, tenggang rasa, dan toleransi.

2) Saling hormat dan toleransi

Untuk mempertahankan perbedaan di masyarakat, sikap toleransi harus ditanamkan sejak kecil. Pendidikan toleransi berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dan bertujuan

untuk menanamkan sikap yang toleran, tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis. Seseorang belajar menghargai perbedaan dan pendapat sesama melalui penerapan nilai-nilai toleransi ini.

3) Sholat dhuha

Dalam Islam, mendapatkan pengetahuan sangat dianjurkan untuk membersihkan diri secara fisik dan spiritual, dan sholat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih religius dengan melakukan sholat Dhuha di sekolah.

4) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an juga dikenal sebagai tadarus Al-Qur'an, adalah bentuk ibadah yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan dari kegiatan tadarus di madrasah adalah untuk mendorong siswa untuk berperilaku positif, mempertahankan ketenangan lisan, dan tetap konsisten, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

5) Sholat berjamaah

Miftahul Khoiri mengatakan bahwa sholat berjamaah di masjid dapat menyatukan umat muslim, mendidik hati, mempersatukan hati, meningkatkan kepekaan emosi, dan

meningkatkan ketawakalannya pada Dzat Yang Maha Besar dan Maha Tinggi.³⁴

6) Istighosah dan doa bersama

Istighosah dan doa bersama dilakukan dengan tujuan untuk *taqqrub* atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan meminta pertolongan-Nya. Dalam konteks pendidikan, ini berarti siswa harus terus berusaha sebaik mungkin, disertai dengan upaya berdo'a kepada Allah SWT.

c. Indikator Budaya Religi

Sikap religius seorang siswa mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan harus difokuskan pada upaya menanamkan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli pendidikan modern mengakui bahwa sistem pendidikan saat ini menghasilkan individu yang profesional, tetapi kurang sadar akan kemanusiaannya dan kesadaran bahwa dirinya merupakan ciptaan Tuhan.³⁵

Menggunakan sikap dan ciri-ciri religius yang memenuhi standar sikap religius, karakteristik sikap religius dapat diukur dan diamati. Menurut Alim, sikap religius seseorang dapat diidentifikasi dengan tujuh indikator, yaitu:

³⁴ Miftahul Khoiri, "Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan" (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010). 95.

³⁵ Muhammad Alim and Danis Wijaksana, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 12.

1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama

Peserta didik dapat berkomitmen pada diri mereka sendiri bahwa mereka harus melakukan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta menghindari dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Peserta didik juga diajarkan untuk terus melakukan kebajikan.

2) Bersemangat mengkaji ajaran

Menceritakan kisah-kisah tentang para nabi dan melakukan hal-hal seperti Nabi Muhammad SAW menunjukkan minat mereka dalam belajar agama.

3) Aktif dalam kegiatan keagamaan

Peserta didik selalu bersemangat, ingin tahu, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

4) Menghargai simbol-simbol keagamaan

Peserta didik tidak mengejek atau mencemooh tema yang memiliki keyakinan budaya yang berbeda; sebaliknya, mereka menunjukkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan.

5) Akrab dengan kitab suci

Mengajarkan siswa untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan dan acuan dalam hidup mereka dengan mengaitkan ayat-ayatnya dengan peristiwa duniawi.

6) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

Mendidik siswa untuk membuat keputusan tentang masa depan mereka berdasarkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Panduan agama digunakan sebagai rujukan dan peningkatan moral untuk menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia.

Tujuh indikator sikap keagamaan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penerapan budaya religius yakni mencakup komitmen terhadap perintah dan larangan agama, antusias dalam mempelajari agama, menghormati simbol-simbol agama, akrab dengan kitab suci, menggunakan pendekatan agama untuk membuat keputusan dan mengembangkan ide-ide. Sikap keagamaan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama di sekolah karena tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi orang yang taat kepada ajaran agama.³⁶

d. Strategi Perwujudkan Budaya Religius

Beberapa strategi harus diterapkan untuk menciptakan budaya religius di sekolah atau madrasah, termasuk:

1) Penciptaan suasana religius

³⁶ Alim and Wijaksana. *Op. Cit.*, 12-14.

Penanaman nilai-nilai religius secara konsisten dan berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan suasana religius di madrasah. Berbagai kegiatan keagamaan di madrasah dapat digunakan untuk menciptakan suasana religius, dengan tujuan untuk membentuk budaya religius di madrasah. Muhaimin menyatakan bahwa faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap pembentukan suasana religius di sekolah:

- a) Kepemimpinan
 - b) Skenario penciptaan suasana religius
 - c) Tempat ibadah
 - d) Dukungan warga masyarakat³⁷
- 2) Internalisasi nilai

Memberikan pemahaman agama kepada siswa, terutama tanggung jawab sebagai khalifah disebut internalisasi. Ini melibatkan bagaimana menjadi pemimpin (khalifah) yang bijaksana dan arif sesuai dengan ajaran Islam. Harapannya, siswa dapat memahami ajaran Islam yang benar dan tidak ekstrem.

Selain itu, internalisasi dilaksanakan oleh guru agama Islam dan semua orang yang ada di lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan teman sebaya mereka. Ini membantu siswa belajar etika dengan berbicara kepada guru, kepala sekolah, dan teman sebaya mereka. Ini

³⁷ M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020). 233.

dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki standar moral yang dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Keteladanan

Individu dapat secara halus mengajak semua orang di sekolah untuk membuat budaya yang religius. Kepala sekolah harus menjadi contoh bagi guru dan staf sekolah lainnya. Mereka juga harus menjadi teladan bagi siswa yang baik untuk diikuti oleh siswa.

4) Pembiasaan

Fatah Yasin mengatakan bahwa guru menggunakan pembiasaan dalam proses pendidikan. Pengalaman positif yang dapat dibiasakan atau diberikan oleh tokoh-tokoh adalah bagian dari pendekatan ini, yang memungkinkan siswa menirunya dalam kehidupan sehari-hari³⁸ Ini akan membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

5) Pembudayaan

Menurut Koentjoroningrat, seperti yang dikutip oleh Prihatining Tyas, ada tiga tingkatan dalam proses pembudayaan, yaitu:

- a) Nilai-nilai ajaran agama harus dirumuskan dan dibudayakan di sekolah untuk memupuk komitmen dan loyalitas bersama.

³⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Offset, 2008). 145.

- b) Sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah menunjukkan nilai-nilai agama dan praktik sehari-hari yang disepakati setiap hari.
- c) Simbol yang mengandung pesan keagamaan dapat digunakan di sekolah yang tidak selaras dengan prinsip agama yang telah disepakati diganti simbol budaya religius.³⁹

4. Budaya Religius di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Budaya religius di sekolah merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang positif. Berikut ini beberapa program budaya religius yang diterapkan oleh MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum:

a. Harian

- Murottal pagi
- Sholat duha berjama'ah
- Sholat duhur berjama'ah
- Sholat ashah berjama'ah

b. Mingguan

- Istighosah
- Membaca surat Yasin
- Tahlil

³⁹ Prihatining Tyas, "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga" (IAIN Purwokerto, 2018). 36.

- Setoran hafalan Al-Qur'an

c. Bulanan

- Praktik ibadah (tata cara wudhu, niat wudhu, doa setelah wudhu, tata cara tayamum, tata cara sholat fardhu, tata cara haji dan umrah, serta tata cara sholat jenazah)

d. Tahunan

- Manasik haji
- Pembelajaran penyembelihan hewan qurban
- Peringatan Hari Besar Islam
- Pengukuhan tahfidz Qur'an
- Ziarah wali

5. Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius

Kesadaran kolektif merupakan konsep yang dikemukakan oleh Emille Durkheim, seorang sosiolog terkenal. Menurut Durkheim, kesadaran kolektif adalah kumpulan keyakinan dan sikap mental yang umum bagi rata-rata anggota masyarakat. Ini mencakup ide-ide, keyakinan, dan pengetahuan yang membentuk realitas bersama dan mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat.

Dalam konteks budaya religius, kesadaran kolektif memainkan peran penting. Ritual dan praktik agama sering kali memiliki makna

sosial yang mendalam, tidak hanya makna keagamaan. Misalnya, sebuah ritual mungkin bertujuan untuk memperkuat ikatan komunitas, mempertahankan tradisi, atau mengekspresikan identitas kelompok.

Kesadaran kolektif dapat digunakan untuk menilai perbedaan individu dan sosial yang dimiliki setiap anggota masyarakat. Dengan kata lain, meskipun setiap individu memiliki pengalaman dan perspektif unik, mereka tetap terhubung melalui sistem keyakinan dan tipe-tipe normatif yang sama. Dengan demikian, kesadaran kolektif membantu menciptakan kesatuan sosial. Ini memberikan seseorang perasaan bahwa mereka adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, dan ini sering kali diperkuat melalui praktik dan ritual agama. Secara keseluruhan, kesadaran kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya religius. Ini membantu membentuk cara individu memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka, dan juga bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam konteks agama.

Sikap sosial merupakan respons individu terhadap lingkungan sosialnya. Ini mencakup sikap, pendapat, dan keyakinan seseorang tentang orang lain, kelompok, ide, atau peristiwa dalam masyarakat mereka. Dalam konteks budaya religius, sikap sosial memainkan peran penting. Budaya, yang dianggap sebagai faktor utama dalam menumbuhkan sikap dan perilaku, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana individu mempraktikkan agama mereka.

“*Ma bi anfusihim*” adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan sikap mental dan perilaku manusia. Istilah ini terdiri dari dua komponen utama yakni nilai-nilai yang dihayati dan keinginan (kemauan) manusia. Dengan kata lain, sikap dan perilaku seseorang terhadap agama mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka pegang dan keinginan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, sikap sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya religius. Mereka membentuk cara individu memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam konteks agama.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Sikap Sosial

Integrasi sikap sosial dengan Islam dapat dilihat dari berbagai perspektif. Berikut merupakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap sosial:

a. Q.S. Al-Isra ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةِ
لَيْسَ بَلًا لَّجُوهِكُمْ وَلَيْدِ خُلُوعِ الْمَسْجِدِ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوُا
تَتَّبِرًا (٧)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

Ayat ini mengajarkan tentang konsep pertanggungjawaban pribadi dalam Islam. Setiap individu bertanggungjawab atas

tindakan mereka sendiri. Jika seseorang melakukan kebaikan, manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seseorang melakukan kejahatan, kerugiannya juga akan dirasakan oleh dirinya sendiri.

Konsep ini sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang positif. Dengan memahami bahwa setiap tindak memiliki konsekuensi, seseorang akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dan menghindari perbuatan buruk. Ini juga menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran, karena setiap individu akan menerima balasan atas tindakannya.

Dalam konteks sosial, ayat ini menerangkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan berperilaku baik dan bertanggungjawab atas tindakannya, setiap individu dapat berkontribusi positif terhadap masyarakatnya.

b. Q.S. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertawakalalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat.”

Ayat ini mengajarkan tentang konsep persaudaraan dan perdamaian dalam Islam. Menurut ayat ini, semua orang mukmin adalah bersaudara, dan jika ada perselisihan antara dua orang, maka tugas kita adalah untuk mendamaikan mereka.

Konsep ini sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang positif. Dengan memahami bahwa semua orang mukmin adalah satu keluarga besar, seseorang akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dan menghindari konflik. Jika konflik terjadi, maka tugas kita adalah untuk mencoba mendamaikan kedua belah pihak, bukan memperkeruh situasi.

Dalam konteks sosial, ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Dengan berperilaku baik dan berusaha mendamaikan konflik, setiap individu dapat berkontribusi positif terhadap masyarakatnya. Ayat ini juga menekankan pentingnya toleransi dan pengertian dalam interaksi sosial.

c. Q.S. Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغِيبِ ۚ بِئْسَ الِّاسْمُ الِّفْسُوقُ بَعْدَ الِّإِيمَنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).”

Ayat ini mengajarkan tentang konsep penghormatan dan penghargaan dalam Islam. Menurut ayat ini, setiap individu harus menghargai dan tidak merendahkan orang lain. Ini berarti bahwa

setiap individu harus menghindari perilaku yang dapat merendahkan atau meremehkan orang lain.

Konsep ini sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang positif. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki dan martabat yang sama, seseorang akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dan menghargai orang lain. Ini juga menekankan pentingnya empati dan pengertian dalam interaksi sosial.

Dalam konteks sosial, ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan berperilaku baik dan menghargai orang lain, setiap individu dapat berkontribusi positif terhadap masyarakatnya. Ayat ini juga menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan dalam interaksi sosial.

2. Kesadaran Kolektif

a. Q.S. Shad ayat 29

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ
الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ (٢٩)

“Sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu sebagai sumber kebaikan agar mereka merenungkan tanda-tanda (nyata)-Nya dan agar orang-orang berakal menjadi sabar.”

Ayat ini menekankan pentingnya merenungkan dan memahami tanda-tanda atau ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an. Ini adalah ajakan untuk menggunakan akal dan kesadaran kita dalam memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur’an.

“Kitab” dalam hal ini merujuk kepada Al-Qur’an, yang diturunkan sebagai sumber kebaikan bagi manusia. Al-Qur’an mengandung petunjuk dan hikmah yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang jika dipahami dengan benar. “Renungkanlah tanda-tanda (nyata)-Nya” mengajak kita untuk merenung dan memahami ayat-ayat Al-Qur’an, yang seringkali disebut sebagai “tanda-tanda” atau “Ayat”. Ini adalah ajakan untuk merenung dan memahami makna yang lebih dalam dari ayat-ayat tersebut. “Orang-orang berakal menjadi sadar” menunjukkan bahwa Al-Qur’an ditujukan kepada mereka yang menggunakan akal mereka untuk memahami dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Ini adalah ajakan untuk menggunakan akal dan kesadaran kita dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur’an dalam kehidupan kita. Secara keseluruhan, ayat ini menekankan pentingnya menggunakan akal dan kesadaran kita dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur’an.

b. Q.S. Ali Imran ayat 159

Musyawah adalah konsep penting dalam Al-Qur’an dan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Konsep ini merujuk pada proses pengambilan keputusan melalui diskusi dan konsensus, dimana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi.

Surat Ali Imran ayat 159 adalah salah satu ayat yang menekankan pentingnya musyawarah. Ayat ini berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفُضِّئْتَ مِنَ جَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

“Maka disebabkan Rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dalam konteks ini, musyawarah dapat dianggap sebagai manifestasi dari kesadaran kolektif. Melalui proses musyawarah, masyarakat dapat mencapai pemahaman bersama dan membuat keputusan yang mencerminkan nilai-nilai dan tujuan bersama mereka.

Penerapan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan kolektif dapat membantu dalam mencapainya tujuan bersama dalam masyarakat. Selain itu, ini juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya berunding dan berdiskusi dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, integrasi kesadaran kolektif dengan ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan kolektif. Ini dapat membantu dalam mencapai pemahaman bersama dan tujuan bersama dalam masyarakat. Selain itu, ini juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya berunding dan berdiskusi dalam mengambil keputusan.

3. Budaya Religius

Pendidikan Islam harus sesuai dengan fitrah manusia untuk memahami tugas mengembangkan fitrah tersebut. Karena pembentukan budaya religius di madrasah atau sekolah adalah hasil dari pengembangan kemampuan manusia yang ada sejak lahir atau fitrah manusia.

Kata fitrah telah diisyaratkan dalam firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” Q.S. Ar-Rum 30:30⁴⁰

Demikian pula sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali mambawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi” (H.R. Muslim)⁴¹

Dari ayat dan hadits yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa seorang anak memiliki fitrah beragama sejak lahir. Tugas pendidik adalah mengembangkan fitrah tersebut sesuai dnegan usia dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, fitrah manusia atau siswa dapat

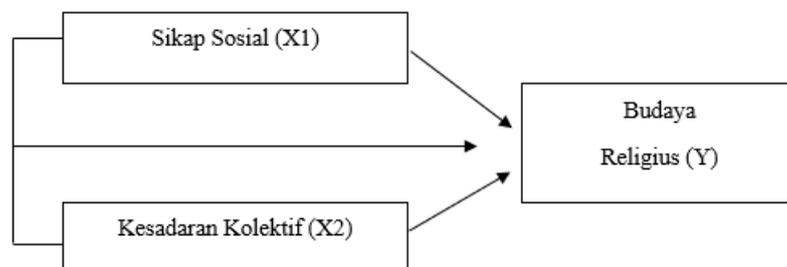
⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011). 495.

⁴¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 171.

diperkuat melalui bimbingan, pendidikan, pembiasaan, dan contoh-contoh budaya religius yang dibangun di sekolah atau madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah representasi umum dari gagasan pokok yang menjadi dasar atau landasan penelitian. Maka dari itu, kerangka teori dasar ini terkait dengan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel yang lain. Membentuk kerangka berpikir dimaknai sebagai pola pemikiran yang menyiratkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pengaruh sikap sosial (X1) dan kesadaran kolektif (X2) sebagai variabel independent atau bebas terhadap budaya religius (Y) dideskripsikan sebagai variabel dependen atau terikat tunggal yang ada dalam penelitian ini, kerangka berpikir bisa dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

Keterangan:

Sikap Sosial : X1 (Variabel Independen)

Kesadaran Kolektif : X2 (Variabel Independen)

Budaya Religius : Y (Variabel Dependen)

—————→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

————— : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang diajukan. Namun, jawaban ini masih bersifat spekulatif dan perlu dibuktikan melalui pengumpulan data agar dapat diverifikasi dengan keakuratan yang lebih tinggi.⁴² Dalam hipotesis penelitian, peneliti menguraikan dugaan sementara mengenai hubungan antara sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya dengan berbagai cara yang berbeda, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya dengan berbagai cara yang berbeda.

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa:

H_{01} : Tidak ada pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

⁴² Vera Mandailina dan Dewi Pramita, "Uji Hipotesis Menggunakan Software Jasp Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Analisa Data Pada Riset Mahasiswa," n.d., 8.

H₀₂: Tidak ada pengaruh kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

H₀₃: Tidak ada pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa:

H_{a1}: Terdapat pengaruh sikap sosial terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

H_{a2}: Terdapat pengaruh kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

H_{a3}: Terdapat sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan yakni pendekatan kuantitatif. Sugiono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini memiliki signifikansi yang penting, terutama dalam penggunaan populasi atau sampel yang spesifik.⁴³ Penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai salah satu alat pokok untuk menyingkap gejala holistik kontekstual dengan pengumpulan data yang dilakukan dari latar alami. Penataannya lebih menyerupai penelitian kuantitatif dalam narasi yang kreatif.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menentukan bagaimana variabel dependen dan variabel independent berinteraksi satu sama lain. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang berfokus pada hubungan antara satu atau lebih variabel. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.⁴⁵ Metode penelitian ini juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat hubungan dan melakukan prediksi.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh variabel bebas (Sikap Sosial dan Kesadaran

⁴³ Sugiono Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–61.

⁴⁴ M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)."

Kolektif) terhadap variabel terikat (Budaya Religius). Setelah terkumpul data yang diperlukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum yang beralamat di Jl. PP. Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan Asistensi Mengajar di sekolah tersebut. Dari situasi dan kondisi siswa kelas VIII yang diamati, peneliti menemukan permasalahan yang perlu diteliti.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yakni variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Variabel terikat (independen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sementara variabel bebas (dependen) ialah variabel yang berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel lainnya.⁴⁶ Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap sosial sebagai variabel independen (X1)
2. Kesadaran Kolektif sebagai variabel independen (X2)
3. Budaya Religius sebagai variabel dependen (Y)

⁴⁶ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 2021. hal 63.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Ismiyanto (dalam Ismail, 2019) Populasi merupakan subjek utama dalam penelitian, baik itu individu, objek, atau hal lainnya yang memiliki informasi penting yang dapat dipakai sebagai data dalam penelitian. Pengertian populasi yang telah diterangkan oleh ahli di atas menunjukkan betapa pentingnya populasi dalam penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 346 siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	VIII A	35 Siswa
2.	VIII B	35 Siswa
3.	VIII C	34 Siswa
4.	VIII D	35 Siswa
5.	VIII E	33 Siswa
6.	VIII F	34 Siswa
7.	VIII G	37 Siswa
8.	VIII H	38 Siswa

⁴⁷ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019). hal 91.

9.	VIII I	32 Siswa
10.	VIII J	33 Siswa
Jumlah		346 Siswa

2. Sampel

Sugiyono (2016) menerangkan bahwa sampel merupakan bagian kecil populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dana, serta jumlah populasi yang sangat besar.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis membatasi populasi sebanyak 346 siswa dan menggunakan teknik Slovin untuk menghitung ukuran sampel. Tujuan penggunaan teknik Slovin adalah untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang relevan dan dapat digeneralisasi. Perhitungannya tidak rumit dan tidak membutuhkan tabel jumlah sampel. Berikut ini adalah rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah respom

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)." Hal 80.

sampel yang masih bisa ditolerir;

$$e = 0,1$$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentang sampel yang dapat diambil dengan teknik Slovin yakni antara 10-20% dari total populasi penelitian. Dalam kasus ini terdapat 346 siswa, presentase toleransi yang digunakan sebesar 10%, dan hasilnya dapat dibulatkan untuk memenuhi kesesuaian. Perhitungan berikut dapat dilakukan untuk mengetahui ukuran sampel penelitian:

$$n = \frac{346}{1 + 346 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{346}{4,46} = 77,5 = 78$$

Penelitian ini mengambil tiga kelas yakni kelas VIII C, VIII F, dan VIII I dengan jumlah sampel yakni 90 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diukur dan ditunjukkan dalam bentuk angka. Dua jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung melalui teknik angket dan wawancara dengan informan.

Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data disebut sumber primer.⁴⁹ Data utama untuk penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari studi lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu Agustin Aminah, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ibu Hani'atul Khayat, M.Pd selaku Waka Kesiswaan II dan Guru Mata Pelajaran IPS, serta siswa yang menjadi sampel penelitian

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah jenis data yang berasal dari sumber lain selain dari subjek penelitian. Contohnya adalah majalah, jurnal, buku, peraturan dan dokumentasi lainnya. Oleh sebab itu, peneliti memakai data sekunder sebagai dokumentasi pendukung dalam penelitian.

Tabel 3. 2
Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1	Sikap Sosial	Siswa Kelas VIII (Responden) + Wawancara Guru IPS
2	Kesadaran Kolektif	Siswa Kelas VIII (Responden) + Wawancara Guru IPS
3	Budaya Religius	Siswa Kelas VIII (Responden) + Wawancara Kepala Madrasah dan Guru IPS

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 137

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai oleh peneliti adalah angket atau kuesioner, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang relevan. Dalam pembuatan instrumen penelitian, salah satu metode skala non komparatif yang dipakai ialah skala Likert. Untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok terhadap gejala dan fakta sosial, skala ini dibagi menjadi beberapa indikator jika gejala sosial telah diidentifikasi oleh peneliti. Skala Likert memiliki nilai dari positif hingga negatif.⁵⁰ Agar mempermudah penjelasan, peneliti menguraikan seperti tercantum di bawah ini:

Tabel 3. 3

Pemberian Skor Butir Angket

Point	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini, terdapat 31 pertanyaan atau pernyataan yang dipakai untuk mengungkap variabel. Diantaranya, 16 pertanyaan atau pernyataan untuk sikap sosial, 7 untuk kesadaran kolektif, dan 8 untuk mengungkap variabel budaya religius. Skor terendah yang diperoleh adalah

⁵⁰ Dr. Sudaryono, *Statistik I: Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Penerbit Andi, 2021), hal 44-45, <https://books.google.co.id/books?id=sn4-EAAAQBAJ>.

31 (jumlah skor terendah 1 dikalikan jumlah butir soal), sedangkan skor tertinggi adalah 124 (jumlah skor tertinggi 5 dikalikan jumlah butir soal).

Di bawah ini terdapat tabel yang berisi variabel penelitian beserta indikator-indikatornya, serta nomor butir angket atau kuesioner untuk mempermudah pemahaman tentang gambaran angket yang akan disajikan. Tabel ini disajikan dalam bentuk gambaran kasar.

1. Alat Ukur Sikap Sosial

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat Sikap Sosial dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah disusun oleh Kemendikbud Kurikulum 2013. Skala yang digunakan disusun dengan menggunakan tujuh indikator sikap sosial diantaranya; jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, sopan-santun dan percaya diri. Skala Sikap Sosial terdiri dari 19 pernyataan dan terbagi atas 13 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif.

Kisi-kisi untuk instrument sikap sosial akan dipaparkan lebih rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	No Butir		Pertanyaan
		(+)	(-)	
Sikap Sosial	Jujur	1		Setiap ulangan harian, saya mengerjakan sendiri tanpa mencontek
	Toleransi	2		Saya berusaha memahami pandangan yang berbeda dari milik saya

	3	Saya merasa tradisi dan budaya saya lebih baik daripada tradisi dan budaya orang lain
Disiplin	4	Saya memperhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan
	5	Saya mengajak teman bermain ketika guru sedang menjelaskan
	6	Saya sudah berada di dalam kelas sebelum bel berbunyi
Tanggung jawab	7	Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh ketika ada kegiatan sekolah
	8	Saya merasa kesal ketika satu kelompok dengan teman-teman yang tidak disukai
Sopan-santun	9	Saya menyapa guru, pegawai sekolah dan penjaga sekolah ketika bertemu
	10	Saya menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru
	11	Saya mengatakan kata-kata yang tidak baik/tidak pantas ketika saya kesal
	12	Saya merasa menggunakan kata-kata seperti “tolong” dan “terima kasih” tidak begitu penting
Gotong-royong	13	Saya membantu dengan Ikhlas ketika teman kesulitan
	14	Saya senang meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa
	15	Saya membiarkan teman saya bertengkar, karena bukan urusan saya
	16	Saya membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan
Percaya diri	17	Saya senang ketika guru meminta saya maju ke depan kelas (contoh: membaca percakapan)
	18	Saya berani mengajukan diri menjadi ketua kelas/pengurus kelas

19	Saya langsung mengangkat tangan ketika guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis
----	--

2. Alat Ukur Kesadaran Kolektif

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat kesadaran kolektif dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah disusun oleh Emile Durkheim. Skala yang digunakan disusun dengan menggunakan lima indikator kesadaran kolektif diantaranya; keyakinan dan ide bersama, norma dan nilai, rasa kepemilikan dan identitas, perilaku, serta solidaritas. Skala kesadaran kolektif terdiri dari 8 pernyataan yang terbagi atas 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif.

Kisi-kisi untuk instrumen kesadaran kolektif akan dipaparkan lebih rinci pada table dibawah ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Kolektif

Variabel	Indikator	No Butir		Pertanyaan
		(+)	(-)	
Kesadaran Kolektif	Keyakinan dan ide bersama	1		Media sosial mempengaruhi saya untuk menghargai keyakinan dan ide yang berbeda
	Norma dan nilai	2		Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan
		3		Saya datang ke sekolah tepat waktu (tidak pernah terlambat)
		4		Saya tidak hadir tanpa keterangan

Rasa pemilikan dan identitas	5	Saya berusaha mencari solusi Bersama teman-teman ketika ada masalah
Perilaku	6	Saya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi
	7	Saya memanfaatkan waktu istirahat dengan baik untuk bersosialisasi
Solidaritas	8	Saya siap membantu teman- teman kelas jika mereka mengalami kesulitan

3. Alat Ukur Budaya Religius

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat budaya religius dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah ditemukan oleh Alim dan Danis Wijaksana. Skala yang digunakan disusun dengan menggunakan tujuh indikator budaya religius diantaranya; komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran, aktif dalam kegiatan keagamaan, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide. Skala budaya religius terdiri dari 8 pernyataan positif.

Kisi-kisi untuk instrument budaya religius akan dipaparkan lebih rinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Budaya Religius

Variabel	Indikator	No Butir		Pertanyaan	
		(+)	(-)		
Budaya Religius	Komitmen terhadap perintah dan larangan agama	1		Saya berkomitmen untuk menjalankan ibadah dengan konsisten	
	Bersehat mengkaji ajaran	2		Saya senang menghabiskan waktu untuk membaca dan memahami al-Qur'an	
	Aktif dalam kegiatan keagamaan	3		Saya rutin mengerjakan sholat di masjid/mushola	
	Menghargai symbol-simbol keagamaan	4		Saya menghormati dan menghargai simbol-simbol agama seperti al-Qur'an dan Ka'bah	
	Akrab dengan kitab suci	5		Saya merasa nyaman membaca dan memahami al-Qur'an	
			6		Saya ingin terus belajar dan meningkatkan pemahaman saya tentang al-Qur'an
	Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	7		Saya mengikuti ajaran Islam bahkan dalam hal-hal kecil sehari-hari, seperti dalam memilih makanan atau berpakaian	
	Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide	8		Saya melihat ajaran Islam sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ide-ide baru dalam kehidupan sehari-hari	

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan dari proses pengumpulan data selama kegiatan penelitian adalah untuk mengungkapkan informasi tentang variabel yang

diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data dengan berbagai cara yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diliti. Teknik ini juga digunakan jika responden sedikit atau kecil dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang subjek tersebut.

2. Skala

Skala adalah kumpulan nilai numerik yang diberikan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan untuk mengukur sifatnya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala sikap sosial, kesadaran kolektif, dan budaya religius.

Skala yang digunakan menggunakan skala *Likert (Summated rating scale)* yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Kriteria penelitian bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban dari item positif dan 1,2,3,4 untuk jawaban item negatif.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa alat ukur yang sah adalah alat yang digunakan untuk mengukur objek yang harus diukur⁵¹ Rumus

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 121

korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menguji validitas penelitian ini. Rumus ini memiliki formula sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r hitung : Koefisien korelasi
n : Jumlah individu dalam sampel
X : Angka mentah untuk variabel x
Y : Angka mentah untuk variabel y
 Σ : Sigma atau jumlah

Perhitungan dilakukan dengan memakai bantuan SPSS versi 23.0 untuk perhitungan yang akurat. Untuk menginterpretasi hasilnya, perlu mengacu pada hitungan “r” dan tabel “r”. Jika nilai hitungan “r” lebih besar daripada nilai tabel “r”, maka instrumen dipandang valid sesuai dengan ketentuan validitas (0.05).⁵²

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dinilai setelah validitasnya diuji. Instrumen yang dapat digunakan berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten atau tetap disebut instrument yang dianggap reliabel. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten data atau hasil instrumen. Untuk mengukur tingkat

⁵² Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021). hal 148.

reliabilitas metode Alpha Cronbach, yang dihitung dengan SPSS 23.⁵³

Berikut rumus yang dipakai dalam penelitian ini:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α : reliabilitas instrument

k : banyaknya item pernyataan

$\sum S_i^2$: jumlah varian butir

S_t^2 : varian total

Innstrumen dianggap reliabel jika koefisien keandalan reliabilitasnya setidaknya 0,60.

I. Analisis Data

Proses analisis data adalah langkah penting dalam menentukan solusi dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dalam melakukan perhitungan tersebut, peneliti memanfaatkan program SPSS 23.0 sebagai alat bantu. Dalam analisis ini, digunakan metode analisis regresi linear berganda secara kuantitatif.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya yaitu menganalisis data menggunakan teknik statistic parametrik. Variabel terikat dan variabel bebas dipengaruhi oleh analisis regresi berganda. Perhitungan dilakukan

⁵³ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS" (Kencana, 2018). hal 55.

dengan memakai bantuan SPSS versi 23.0 untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Tahapan analisis data yakni sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis data regresi, uji asumsi klasik diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam analisis regresi linear berganda.⁵⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi variabel pengganggu, atau residual pada model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas sangat penting karena nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal untuk uji t dan f, yang mencegah kesalahan dalam interpretasi hasil analisis grafik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal (Ho), namun apabila nilai Sig. < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ha).⁵⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sangat membantu dalam menentukan apakah ada korelasi signifikan antara model regresi dan variabel

⁵⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2019). hal 114.

⁵⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020). hal 137-138.

independen. Nilai toleransi faktor inflasi variabel (VIF) dapat digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas ini, keputusan diambil berdasarkan asumsi bahwa multikolinearitas terjadi apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Sebaliknya, multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai toleransi > 10 dan nilai VIF < 10 .⁵⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari adanya pengujian ini yaitu untuk menetapkan apakah terdapat perbedaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat diamati melalui penggunaan uji Park, Glejser, dan White. Apabila nilai probabilitas Sig. $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai probabilitas Sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.⁵⁷

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor predictor, kita dapat memperkirakan bagaimana variabel dependen akan berubah. Rumus regresi linear berganda adalah:

⁵⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015. hal 92.

⁵⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS," *Jurnal*, April (2012). hal 24.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
X1 X2 : Variabel independen
a : Konstanta
b1 b2 : Koefisien regresi variabel independent
e : *error*

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik individual atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (sikap sosial dan kesadaran kolektif) terhadap variabel terikat (budaya religius). Hasil yang signifikan dapat diperoleh apabila nilai t hitung > t tabel. Berikut adalah proses uji t yang dilakukan:

1) Perumusan hipotesis

Ho : $b_1 = 0$, variabel sikap sosial tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Ho : $b_2 = 0$, variabel kesadaran kolektif tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Ha : $b_1 \neq 0$, variabel sikap sosial berpengaruh positif signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Ha : $b_2 \neq 0$, variabel kesadaran kolektif berpengaruh positif signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

2) Penentuan nilai kritis

Dalam melakukan analisis ini, telah ditentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha=0.05$) dengan jumlah sampel $n=78$.

Nilai t tabel = $(\alpha/2; n-1) = t(0,05/2; 78-1) = t(0,025; 77) = 1,99$.

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 diterima

Apabila t hitung $< 1,99$ H_0 diterima dan apabila t hitung $> 1,99$ maka H_p ditolak.

4) Menghitung nilai t dengan menggunakan Windows SPSS.

Untuk mencari nilai t hitung dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

t : t hitung

b : koefisien regresi

sb : standar error dari koefisien regresi

5) Kesimpulan

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh parsial terhadap variabel Y . Namun, jika H_0

diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari total variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai f hitung, maka digunakan rumus di bawah ini:

$$f \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana:

f : f hitung

R^2 : Koefisien determinan

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel atau responden

Apabila nilai sig. $> 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y secara simultan. Apabila nilai sig. $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah tahap dasar dalam menjalankan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari permasalahan yang akan diteliti, merumuskan masalah, dan memilih variabel berdasarkan teori yang relevan. Kemudian, peneliti menetapkan tujuan yang berkaitan dengan objek dan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti menetapkan metode, jenis penelitian, sumber data, dan jumlah subjek penelitian. Setelah variabel penelitian diidentifikasi peneliti membuat alat yang sesuai dengan variabel tersebut. Alat yang dibuat berupa angket yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum sebagai responden penelitian. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk membantu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Tahap Akhir

Tahapan akhir dimulai ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahapan ini, data akan diolah dengan menghitung skor dari jawaban responden pada angket sebelumnya. Setelah data direkap dalam bentuk tabel, peneliti akan melakukan analisis data memakai aplikasi statistik SPSS 23.0. Untuk menganalisis data, digunakan analisis regresi linear berganda dengan prasyarat uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, dan uji f. Setelah analisis

selesai, peneliti akan membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang relevan dengan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang merupakan lembaga keagamaan yang didirikan oleh KH. Tamim Irsyad dari Madura pada tahun 1885 M. Beliau merupakan pembabat tanah pertama di desa Rejoso, dan setelah itu, kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putra dan cucunya hingga saat ini.

Pada masa itu, Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat MI hingga tingkat lanjutan, terdapat dua jenis pendidikan, yaitu Madrasah Muallimin (untuk putra) dan Mardasah Muallimat (untuk putri).

Dalam perkembangan zaman, pada tahun 1963, Madrasah Muallimin mengalami perubahan menjadi Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) untuk tingkat SMP dan Pendidikan Muallimin Atas (PMA). Keduanya menerima murid putra dan putri.

Pada tahun 1968, KH. Moh. Dahlan, saat itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Swasta memberikan peluang bagi sekolah yang ingin mengubah status menjadi negeri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Ulum mengambil kebijakan untuk menegrikan sekolah-sekolah yang berada di lingkungan Departemen Agama. Proses penegrikan melibatkan

jenjang pendidikan mulai dari MI hingga MA, serta Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) yang berubah menjadi MTsAIN dan Pendidikan Muallimin Atas (PMA) yang berubah menjadi MAAIN dan PGAN. Penegrian MTsAIN dan MAAIN hanya berlaku untuk murid tahun pertama putri, sementara murid putra tingkat pertama menjadi SMP dan tingkat atas menjadi SMA.

Dua tahun setelahnya, MTsAIN dan MAAIN dibuka untuk siswa putra dan putri. Pada tahun 1978, sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, MTsAIN mengubah namanya menjadi MTsN Rejoso Peterongan 1, dan PGAN 4 tahun dihapus menjadi MTsN Rejoso II.

Ketika MTsN Rejoso II dialokasikan ke Karang Asem Bali, murid dan gurunya dipindahkan ke MTsN Rejoso Peterongan I Jombang.

Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah yang pertama didirikan ini menghadapi berbagai tantangan; termasuk keterbatasan gedung dan tenaga pengajar, Tetapi pada akhirnya, Madrasah Tsanawiyah ini mengalami perkembangan yang pesat.

Pada tahun 1983, MTsN Rejoso mendapatkan proyek pembangunan Gedung sebelah utara dari kantor. Pada tahun 1992, MTsN Rejoso mendapat proyek pembangunan gedung 4 lokal sebelah Selatan kantor, dan pada tahun 2003, mendapat proyek pembanguana gedung 3 lokal yang dibangun di depan laboratorium komputer.

2. Visi MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Madrasah yang professional dan andal dalam membangun generasi yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi.

3. Misi MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

1. Meningkatkan kualitas kesalehan warga madrasah
2. Memperkuat moderasi beragama
3. Meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu dan profesional
4. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dan efektif, kreatif dan inovatif
5. Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
6. Meningkatkan suasana belajar yang kondusif
7. Meningkatkan karakter siswa yang berakhlakul karimah

4. Indikator MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

1. Bermutu di bidang pembiasaan dan akhlakul karimah
2. Bermutu di bidang akademis
3. Bermutu di bidang non akademis
4. Bermutu dalam bidang literasi
5. Berdaya saing dalam berbagai kompetisi
6. Bermutu di bidang keagamaan

5. Tujuan MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Kurikulum Madrasah Tranawiyah Negeri 2 Jombang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

6. Program Kerja MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

1) Program Unggulan

- Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
- Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan
- Mengembangkan potensi siswa berbasis *multiple intelligence*
- Mengembangkan budaya daerah
- Mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi informasi
- Meningkatkan daya serap ke dunia kerja

2) Program Pengembangan Sarana Prioritas

- Membangun 5 ruang kelas belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat
- Membangun 1 ruang belajar di lantai 2 gedung lama
- Membangun ruang laboratorium praktek 3 buah
- Pembangunan kantin siswa

- Perbaikan dan pengecatan lapangan olahraga
- Pengembangan jaringan infrastruktur LAN (intranet dan internet)
- Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
- Melengkapisarana dan prasarana perpustakaan dan lab komputer
- Renovasi aula
- Renovasi tampilan depan sekolah/gerbang sekolah
- Melengkapi alat praktek

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum dengan memberikan angket kepada siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 yang telah diperizinkan oleh pihak sekolah dengan memasuki kelas VIII B untuk uji validitas dan kelas VIII C, VIII F, dan VIII I untuk sampel penelitian. Sampel uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian yang digunakan yakni berjumlah 90 siswa. Proses penelitian ini dilakukan mulai tanggal 02-22 Mei 2024.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada tiga skala penelitian yakni sikap sosial, kesadaran kolektif dan budaya religius. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari ketiga skala tersebut.

1) Skala Sikap Sosial

Hasil uji validitas pada skala sikap sosial dari 19 item terdapat 16 item valid dan diperoleh 3 item tidak valid yaitu item nomor 2, 3, dan 12. Item yang tidak valid dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator.

Tabel 4.1

Uji Validitas Sikap Sosial

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel (df = 32; $\alpha = 5\%$)	Ket
Sikap Sosial (X1)	1	0,425	0,339	Valid
	2	0,135	0,339	Tidak valid
	3	0,230	0,339	Tidak valid
	4	0,658	0,339	Valid
	5	0,370	0,339	Valid
	6	0,514	0,339	Valid
	7	0,613	0,339	Valid
	8	0,555	0,339	Valid
	9	0,513	0,339	Valid
	10	0,446	0,339	Valid
	11	0,605	0,339	Valid
	12	0,057	0,339	Tidak valid
	13	0,595	0,339	Valid
	14	0,444	0,339	Valid
	15	0,536	0,339	Valid
	16	0,548	0,339	Valid
	17	0,514	0,339	Valid
	18	0,509	0,339	Valid
	19	0,396	0,339	Valid

2) Skala Kesadaran Kolektif

Hasil uji validitas pada skala kesadaran kolektif dari 8 item terdiri 1 item yang gugur dan diperoleh 7 item yang valid.

Tabel 4.2

Uji Validitas Kesadaran Kolektif

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel (df = 32; α = 5%)	Ket
Kesadaran Kolektif	20	0,315	0,339	Tidak valid
	21	0,509	0,339	Valid
	22	0,620	0,339	Valid
	23	0,635	0,339	Valid
	24	0,635	0,339	Valid
	25	0,509	0,339	Valid
	26	0,459	0,339	Valid
	27	0,339	0,339	Valid

3) Skala Budaya Religius

Hasil uji validitas pada skala budaya religius dari 8 item diperoleh 8 item yang valid.

Tabel 4.3

Uji Validitas Budaya Religius

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel (df = 32; α = 5%)	Ket
Budaya Religius (Y)	28	0,685	0,339	Valid
	29	0,705	0,339	Valid
	30	0,650	0,339	Valid
	31	0,580	0,339	Valid
	32	0,730	0,339	Valid
	33	0,540	0,339	Valid
	34	0,613	0,339	Valid

35	0,772	0,339	Valid
----	-------	-------	-------

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan koefisien *alpha cronbach's*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (Sikap Sosial)	0,795	Reliabel
X2 (Kesadaran Kolektif)	0,618	Reliabel
Y (Budaya Religius)	0,811	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap ketiga skala tersebut dapat dikatakan reliabel karena ketiga skala tersebut memiliki nilai *alpha cronbach's* yang mendekati 1,00. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* $\geq 0,60$.⁵⁸ Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien nilai *alpha cronbach's* pada skala variabel sikap sosial sebesar 0,795, kesadaran kolektif sebesar 0,618, dan budaya religius sebesar 0,811.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Sikap Sosial Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul

Ulum

Penelitian ini menggunakan angket dengan 31 item pertanyaan untuk mengukur variabel sikap sosial. Skor jawaban terendah

⁵⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

yakni 1, dan skor jawaban tertinggi yakni 4. Untuk mendeskripsikan data variabel sikap sosial, peneliti menggunakan SPSS 23. Hasil dari SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Sikap Sosial

Variable	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	90	28	35	63	4523	50.26	5.527

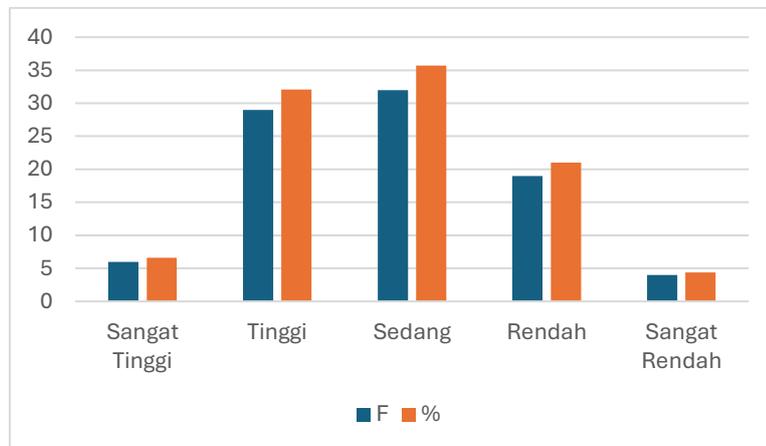
Berdasarkan hasil analisis deskriptif data variabel sikap sosial (X1) pada tabel 4.1, ditemukan bahwa terdapat 90 responden yang mengisi angket. Rentang skor (*range*) variabel ini adalah 28, dengan skor minimum 35 dan skor maksimum 63. Total jumlah skor (*sum*) dari seluruh responden adalah 4523. Rata-rata (*mean*) skor sikap sosial adalah 50,26, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 5,527.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan tabel distribusi untuk mengklasifikasikan variabel sikap sosial (X1) dalam penelitian ini dengan menggunakan Kontinum Interval Normatif (KIN).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Sosial

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	$X > 59$	6	6,6%
2	Tinggi	$53 < X \leq 59$	29	32,1%
3	Sedang	$47 < X \leq 53$	32	35,7%
4	Rendah	$41 < X \leq 47$	19	21%

5	Sangat Rendah	$X < 41$	4	4,4%
Jumlah			90	100%



Gambar 4.2

Diagram Sikap Sosial

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai frekuensi jawaban siswa terhadap angket variabel sikap sosial dikelompokkan menjadi lima klasifikasi, yaitu: sangat tinggi dengan 6 responden (6,6%), tinggi dengan 29 responden (32,1%), sedang dengan 32 responden (35,7%), rendah dengan 19 responden (21%), dan sangat rendah dengan 4 responden (4,4%).

Sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 2 Jombang di katakan baik. Dalam penerapannya, madrasah melakukan upaya pengembangan sikap sosial siswa diantaranya dengan melakukan sosialisasi terus menerus tentang akhlakul karimah, kajian kitab kuning seperti ta'lim muta'alim dan kitab taisyirul kholaq. Penerapan budaya religius ini dapat mengembangkan sikap sosial di kalangan siswa seperti toleransi, empati, dan gotong-royong. Siswa yang masih belum bisa mengikuti budaya religius yang

dilaksanakan madrasah akan dilakukan teguran secara persuasif.
(Guru IPS, wawancara, Jombang, 18 Mei 2024).

b. Kesadaran Kolektif Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP.

Darul Ulum

Hasil deskripsi data variabel kesadaran kolektif, yang dilakukan dengan SPSS 23 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Kolektif

Variable	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X2	90	13	15	28	2099	23.32	2.731

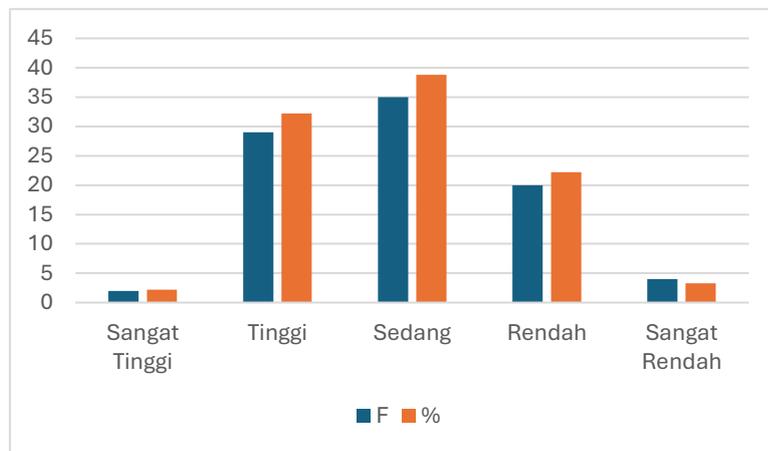
Berdasarkan hasil analisis deskriptif data variabel kesadaran kolektif (X2) pada tabel 4.3, ditemukan bahwa terdapat 90 responden. Rentang skor (*range*) variabel ini adalah 13, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 28. Total jumlah skor (*sum*) dari seluruh responden adalah 2099. Rata-rata (*mean*) nilai kesadaran kolektif adalah 23,32, dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,731.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan tabel distribusi untuk mengklasifikasikan variabel kesadaran kolektif (X2) dalam penelitian ini dengan menggunakan Kontinum Interval Normatif (KIN).

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Kolektif

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	$X > 28$	2	2,2%
2	Tinggi	$25 < X \leq 28$	29	32,2%
3	Sedang	$22 < X \leq 25$	35	38,8%
4	Rendah	$19 < X \leq 22$	20	22,2%
5	Sangat Rendah	$X < 19$	4	3,3%
Jumlah			90	100%



Gambar 4.3

Diagram Kesadaran Kolektif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi jawaban siswa terhadap angket variabel kesadaran kolektif yang dikelompokkan ke dalam lima klasifikasi yaitu sangat tinggi sebanyak 2 responden (2,2%), tinggi sebanyak 29 responden (32,2%), sedang sebanyak 35 responden (38,8%), rendah sebanyak 20 responden (22,2%) dan sangat rendah sebanyak 4 responden (3,3%).

c. **Budaya Religius MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum**

Hasil deskripsi data variabel budaya religius, yang dilakukan dengan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Variabel Budaya Religius

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	90	9	23	32	2594	28.82	2.603

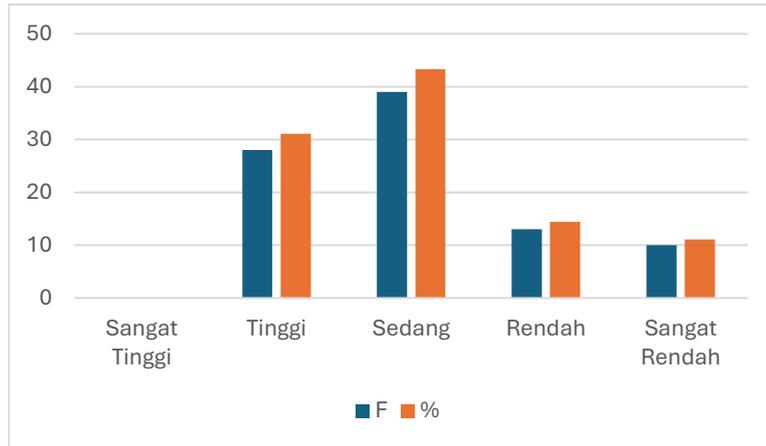
Berdasarkan hasil deskriptif data variabel budaya religius (Y) dari tabel 4.5 diatas diterangkan bahwa terdapat 90 orang (responden) dengan jangkauan kelas (*range*) sebesar 9; nilai minimum sebesar 23; nilai maksimum sebesar 32; jumlah (*sum*) sebesar 2594 rata-rata nilai (*mean*) sebesar 28,82; dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 2,603.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan tabel distribusi untuk mengklasifikasikan variabel budaya religius (Y) dalam penelitian ini dengan menggunakan Kontinum Interval Normatif (KIN).

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Religius

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	$X > 34$	0	0
2	Tinggi	$31 < X \leq 34$	28	31,1%
3	Sedang	$28 < X \leq 31$	39	43,4%
4	Rendah	$25 < X \leq 28$	13	14,4%
5	Sangat Rendah	$X < 25$	10	11,1%
Jumlah			90	100%



Gambar 4. 4

Diagram Budaya Religius

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi jawaban siswa terhadap angket variabel budaya religius yang dikelompokkan ke dalam lima klasifikasi yaitu sangat tinggi sebanyak 0 responden, tinggi sebanyak 28 responden (31,1%), sedang sebanyak 39 responden (43,4%), rendah sebanyak 13 responden (14,4%) dan sangat rendah sebanyak 10 responden (11,1%).

Budaya religius siswa kelas VIII di MTsN 2 Jombang dikatakan baik. Pada implementasinya, dilakukan beberapa strategi penanaman budaya religius kepada siswa seperti murottal yang dilaksanakan setiap pagi di halaman madrasah, kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan bergantian per kelas setiap hari, kegiatan sholat duhur berjama'ah setiap pagi, dan ziarah ke makam musyayih pondok setiap hari kamis kliwon dan sebelum melaksanakan ujian. Penerapan budaya religius ini bukan tanpa kendala dan hambatan. Terdapat kendala pada penerapan budaya

religius ini di MTsN 2 Jombang terutama pada siswa nya yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan karena masih belum bisa memanajemen waktu antara kegiatan di asrama dan madrasah. (Kepala Madrasah, *wawancara*, Jombang, 18 Mei 2024)

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah itu, dilakukan analisis ekonometrika. Analisis ini mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis ini akan menunjukkan apakah asumsi klasik telah terpenuhi oleh model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi yang sistematis dan mengikuti pola lonceng. Uji normalitas memeriksa data untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari distribusi normal yang diharapkan. Data harus berdistribusi normal atau mendekati normal untuk model regresi yang baik. Jika data tidak berada di sekitar wilayah garis diagnose dan tidak mengikuti pola distribusi normal, maka dugaan yang dihasilkan dapat menjadi bias. Penelitian ini menguji normalitas dengan plot probabilitas normal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters		
Mean		.0000000
Std. Deviation		2.0445626
Most	Extreme	
Absolute		.088
Differences		
Positive		.048
Negative		-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,080 ($0,080 > 0,05$). Ini berarti bahwa data residuan terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dengan layak.

b. Uji Multikolinearitas

VIF (*Volume Inflation Factor*) digunakan untuk menguji multikolinearitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada variabel independent dalam model yang memiliki kemiripan satu sama lain. Ketika dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau pengaruh yang sangat kuat satu sama lain, masalah multikolinearitas muncul. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF pada variabel bebas kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10. Hasil analisis menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,582	1,718	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,582	1,718	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel X1 dan X2 memiliki nilai toleransi kurang dari 1, dan angka VIF berada dalam rentang 1-10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas..

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data, digunakan uji Glejser. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hetersokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0.007	0.002		-2.734	0.008
X1	0.049	0.032	0.319	1.522	0.132
X2	0.125	0.111	0.237	1.130	0.262

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,132 > 0,05 (X1) dan nilai Sig. (2-tailed) 0,262 > 0,05 (X2). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel > 0,05.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linerar berganda bertujuan untuk memahami pengaruh variabel X terhadap Y, apakah variabel X berdampak positif atau negative pada variabel Y. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.313	2.146		6.204	0.000
X1	0.130	0.052	0.277	2.507	0.014
X2	0.384	0.105	0.403	3.651	0.000

Berdasarkan tabel di atas,, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13.313 + 0,130X_1 + 0,384X_2 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 13.313 menunjukkan bahwa apabila variabel X1 dan X2 sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar 13.313.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,130 menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, yang berarti bahwa jika X1 meningkat sebanyak 1 satuan, Y akan meningkat sebesar 0,130 dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,384 menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y; dengan kata lain, peningkatan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,384 dan sebaliknya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilainya menunjukkan pengaruh yang lebih besar.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.619	0.383	0.369	2.068

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,383,

sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,369 artinya variabel X1 dan X2 memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 36,9% terhadap variabel Y dan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk menentukan apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji F direkapitulasi dalam tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	231,114	2	115,557	27,022	0,000
Residual	372,042	87	4,276		
Total	603,156	89			

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 27,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi F kurang dari 0,05, yang mengidentifikasikan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Hasil uji t terlihat pada tabel:

Tabel 4.17

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.313	2.146		6.204	0.000
X1	0.130	0.052	0.277	2.507	0.014
X2	0.384	0.105	0.403	3.651	0.000

Dari hasil analisis uji t pada tabel di atas terlihat bahwa:

1. Variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0.014 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan budaya religius pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Dengan kata lain, sikap sosial memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap budaya religius.

Dari nilai koefisien korelasi, diperoleh hasil bahwa r hitung (0,619), yang lebih besar daripada r tabel (0,339). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap sosial dan budaya religius pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369 atau 36,9%. Artinya, sekitar 36,9% variasi budaya religius dapat dijelaskan oleh variabel sikap sosial. Sisanya, sekitar 63,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel X1 adalah sebesar 0,130. Nilai ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y. Dengan kata lain, jika X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,130, dan sebaliknya.

Jika di lihat dari uji t variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,04 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_1 terima.

Sikap sosial merupakan aspek afektif yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, guru dapat membentuk sikap sosial siswa, seperti memberikan contoh yang baik, mengatur pembagian kelompok untuk mendorong kerja sama, dan menunjukkan peran orang tua. Mereka juga dapat menggunakan strategi lain, seperti mengatur tempat duduk siswa, pembelajaran di dalam dan di luar kelas, menunjukkan peran orang tua, menjadwalkan kegiatan siswa, meningkatkan literasi, dan menekankan kebersihan dan kerapian.⁵⁹

Sikap sosial dapat ditanamkan dengan kejujuran, seperti berbicara dengan teman, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, atau bertanya kepada guru. Selanjutnya, siswa harus dididik untuk disiplin dan bersikap sopan kepada teman sebaya dan orang tua. Sikap peduli terhadap satu sama lain dan keinginan untuk menolong, seperti menjenguk teman yang sakit atau membantu teman yang mengalami kesulitan atau musibah. Sikap percaya diri juga harus ditanamkan pada siswa agar mereka berani tampil di depan kelas.⁶⁰

Menurut Thouless, Pendidikan dan tekanan sosial adalah termasuk factor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi religiusitas seseorang. Dalam konteks ini, religiusitas individu dipengaruhi oleh berbagai pengaruh sosial seperti tekanan sosial, Pendidikan, dan tradisi.⁶¹

⁵⁹ Eka Yusnaldi et al., "Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30407.

⁶⁰ Diana Septiani and Dede Darkam, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Gresik," *Jurnal Lensa Pendas* 6, no. 1 (2021): 18–24.

⁶¹ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2017): 15.

Sifat sosial yang ada dapat dilihat dari manfaat budaya religius dalam membangun sikap sosial siswa. Sikap sosial yang dimaksudkan adalah sikap sosial yang diajarkan oleh Rasulullah. Hal tersebut karena Rasulullah adalah suri tauladan terbaik. Sikap Rasulullah sesuai dengan al-Qur'an; ia bertindak dengan cara yang luhur yang diajarkan dalam al-Qur'an dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan.⁶² Bentuk-bentuk sikap sosial Rasulullah yakni 1) dermawan, 2) rendah hati, 3) santun dan pemaaf, 4) jujur, 5) kasih sayang, dan 6) toleransi.

Manfaat budaya religius yang dapat memengaruhi sikap sosial adalah salam; membaca al-Qur'an dan asmaul husna bersama; dan sholat dhuha berjamaah dapat membangun sikap jujur, disiplin, dan rendah hati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elis Sumiyati mengenai "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang" didapatkan bahwa akhlak siswa kelas XI di SMA Plus Insani Islamic School Kabupaten Tangerang mendapat pengaruh positif dari implementasi budaya religius yang ada di sana. Hal tersebut berdasar pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.⁶³

Perwujudan budaya religius sebagai bentuk pengembangan sikap sosial di sekolah meliputi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, membaca al-Qur'an, dan rutinan

⁶² Muhammad Ridha, "Sirah Nabawiyah," *Diterjemahkan Oleh Sitanggal, Anshori Umar. Bandung: Irsyad Baitus Salam*, 2004. Hal. 858.

⁶³ Elis Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 21–46, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>.

muttural setiap pagi terbukti dapat meningkatkan sikap sosial siswa seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong-royong, sopan-santun, dan percaya diri.

B. Pengaruh Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Dari hasil analisis data secara bersamaan, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesadaran kolektif siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum dengan budaya religius. Dengan kata lain, terdapat korelasi yang kuat antara kesadaran kolektif dan budaya religius.

Dari analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran kolektif dan budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Nilai koefisien korelasi $R = 0,619 > r \text{ tabel} = 0,339$. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,369 (36,9%) menunjukkan bahwa kesadaran kolektif secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36,9% terhadap variasi budaya religius. Sisanya, sekitar 63,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari analisis regresi berganda, ditemukan bahwa koefisien regresi X_2 memiliki nilai positif sebesar 0,384. Ini berarti bahwa kenaikan X_2 sebanyak 1 satuan akan mengakibatkan Y meningkat sebesar 0,384, dan sebaliknya.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X_2 menunjukkan nilai yang signifikansi t sebesar $0,00 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang

signifikansi dari variabel X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa H₂ terima.

Kesadaran kolektif merupakan aspek penting dalam membentuk dan memelihara budaya religius di kalangan siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang berakar pada ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran kunci dalam menanamkan budaya religius, seperti yang terlihat dalam upaya guru di MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum yang berinisiatif dalam penanaman budaya religius melalui berbagai program keagamaan. Adaptasi nilai-nilai keagamaan di sekolah menjadi kunci dalam pembentukan karakter religius, yang pada gilirannya akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kesadaran kolektif yang dibangun melalui pendidikan dan pembiasaan di lingkungan sekolah sangat vital dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Menurut Sulthan Ahmad, kesadaran kolektif yang baik dapat memperkuat budaya religius dan membantu harmoni serta kerukunan antarumat beragama. Ketika kesadaran kolektif diarahkan pada nilai-nilai positif dan menghormati perbedaan, masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai.⁶⁴

Munadi menyatakan bahwa kegiatan di sekolah dapat menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai

⁶⁴ Sulthan Ahmad, "Totem, Ritual Dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 2 (2021): 153–61, <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3384>.

religiusitas. Melalui kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan ibadah bersama, siswa dapat memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan sosial dengan teman sekelas.⁶⁵

C. Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Dari analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial (X1) dan kesadaran kolektif (X2) terhadap budaya religius (Y). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($X1\ 0,04 < 0,05$), ($X2\ 0,00 < 0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369 menandakan 36,9% variasi budaya religius (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sikap sosial (X1) dan kesadaran kolektif (X2). Dengan demikian, baik sikap sosial maupun kesadaran kolektif secara parsial berkontribusi signifikan terhadap budaya religius. Semakin baik sikap sosial dan kesadaran kolektif, semakin baik pula budaya religiusnya.

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil nilai F hitung $27,022 > F$ tabel 3,10 dengan sig sebesar $0,00 < 0,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan sikap sosial dan kesadaran kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dan kesadaran kolektif sama-sama memberikan pengaruh

⁶⁵ Yudhi Munadi, "Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.). hlm. 105

terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.

Kesadaran kolektif dan sikap sosial memiliki peran penting dalam membentuk budaya religius di kalangan siswa. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya akademik berpengaruh terhadap kesadaran beragama siswa.

MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum telah menerapkan strategi untuk mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan beragama dan pembiasaan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Implementasi budaya religius di lembaga pendidikan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa namun juga memperkuat sikap sosial yang positif, seperti sopan santun, kerendahan hati, kejujuran, dan toleransi.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah tersebut mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat berjama'ah, dan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai agama. Strategi ini terbukti efektif dalam mengembangkan sikap sosial yang baik di kalangan siswa, yang pada gilirannya memperkuat kesadaran kolektif mereka terhadap nilai-nilai religius. Faktor-faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, keberadaan asrama dan masjid, serta pembinaan dari pimpinan madrasah berperan dalam keberhasilan implementasi budaya religius ini.

Namun, terdapat juga tantangan dalam proses ini, termasuk kurangnya kesadaran diri dari siswa dan pengaruh lingkungan luar yang mungkin kurang mendukung. Oleh karena itu, pendekatan holistic yang

melibatkan keluarga, masyarakat, dan media sangat diperlukan untuk mendukung upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, pengaruh sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa menjadi jelas bahwa aspek tersebut merupakan kunci untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan namun juga mempunyai karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Jumahir menyatakan bahwa interaksi antara sikap sosial dan kesadaran kolektif dapat menciptakan sinergi yang memperkuat budaya religius siswa.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Farda dkk menunjukkan bahwa implikasi budaya sekolah amat erat kaitannya dengan pengembangan sikap religius siswa, termasuk aktivitas positif yang membangun sikap seperti kejujuran, kemanfaatan untuk orang lain, rendah hati, disiplin, dan keseimbangan.⁶⁷

Konsep sikap sosial dan kesadaran kolektif sangat mempengaruhi budaya religius. Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana et al., ditemukan bahwa ada 16 sekolah yang diimplementasikan. Impelementasi budaya religius sekolah melalui kegiatan sehari-hari, mingguan, dan tahunan. Siswa yang beragam, lingkungan yang tidak mendukung, dan tantangan dari pendidikan adalah beberapa hambatan bagi

⁶⁶ Jumahir Jumahir, "Penerapan Nilai-Nilai Praktik Budaya Keagamaan (Religious Culture): Studi Multikasus Pada MAN 1 Dan MAN 2 Banggai" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

⁶⁷ Ali Imron Ummu Jauharin Farda, Ika Widyastuti, Ma'as Shobirin, "Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta 9-11 September 2022," *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, no. September (2022): 101–10.

penerapan budaya religius dalam membentuk kepribadian religius siswa. Solusi yang diberikan termasuk pendekatan khusus kepada siswa, komunikasi dengan orang tua, dan komitmen yang kuat untuk keberhasilan pengimplementasian budaya sekolah.⁶⁸

⁶⁸ Rose Fitria Lutfiana, Aflahul Awwalina Mey R, and Trisakti Handayani, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021): 174–83, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data dan membahas temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Artinya, semakin tinggi sikap sosial, akan memberi pengaruh positif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum.
2. Kesadaran kolektif memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum yang menunjukkan bahwa variabel kesadaran kolektif berpengaruh signifikan terhadap budaya religius. Artinya, semakin bagus kesadaran kolektif dalam diri siswa, maka akan memberi pengaruh positif terhadap budaya religius.
3. Terdapat pengaruh antara sikap sosial dan kesadaran kolektif terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Telah teruji bahwa sikap sosial dan kesadaran kolektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya religius siswa kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan sikap sosial yang bagus dan kesadaran kolektif yang timbul maka akan diperoleh budaya religius yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap sosial untuk membentuk mereka tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan mereka di sekolah.
2. Bagi madrasah, dalam hal ini guru di madrasah harus mendorong siswanya untuk terus meningkatkan budaya religius mereka, bukan hanya melalui kegiatan madrasah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih berpengetahuan, empatik, dan inklusif.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian pada lingkungan sekolah umum atau tidak berada di bawah naungan pondok pesantren.
4. Penulis menyadari bahwa ada kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pembuatan instrumen penelitian. Dengan pemahaman yang lebih baik, penaksiran terhadap variabel dapat ditingkatkan dan mewakili gejala-gejala yang relevan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2021). Totem, Ritual Dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2 (2), 153–61. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3384>.
- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, M., & Wijaksana, D. (2011). Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, BS. (2015). Psikologi Sosial. Sukoharjo: Pustaka Setia.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Farda, UJ, Widhiastuti, I, Shobirin, M., & Imron, A. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Matematika: Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, no. September (2022): 101–10.
- Fitriani, A. (2017). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11 (1), 57–80.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan., & Ali, M. (2015). Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Hawi, A. (2014). Dasar-Dasar Studi Islam. PT. Raja Grafindo Persada. Vol. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7><http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024><https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103><http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Hidayat., & Alimul, A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas. Surabaya: Health Books Publishing.
- Idi, HA. (2014). Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2020). Pengantar Ilmu Antropologi.
- Janie, A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. *Jurnal April*, 5 (2).
- Johnson, Doyle Paul, Lawang, Robert M.Z. (1994). Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumahir. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Praktik Budaya Keagamaan (Religious Culture): Studi Multikasus Pada MAN 1 Dan MAN 2 Banggai. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Kemendikbud. (2015). Kebudayaan Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI. (2011). Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid VII. Jakarta: Widya Cahaya.

- Lutfiana, Fitria, R, Mey, A, & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12 (2), 174–83.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.
- Masitoh, U. (2017). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Magister (S2)*, 1520 (1).
- Miftahul, K. (2010). Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Muhaimin, MA. (2020). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Nurdin, Ismail., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pakpahan, Fernando, A, Prasetio, A, Negara, ES, Gurning, K, Situmorang, RFR, Tasnim, Sipayung, PD, et al. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah.
- Priadana, Sidik, M., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
- Prihatining, T. (2018). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga.

(Skripsi). IAIN Purwokerto, Purwokerto.

- Reza & Fani, I. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10 (2) (2016), 45–58.
- Ridha, M., & Sitanggal, AU. (Eds). (2004). Sirah Nabawiyah. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ritzer, George., & Goodman, DJ. (2008). Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Riyanto, Slamet., & Hatmawan, AA. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiani, Binti, & Djuhan, MW. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1 (2), 61–78.
<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>.
- Septiani, Diana, & Darkam, D. (2021). Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Gresik. *Jurnal Lensa Pendas*, 6 (1), 18–24.
- Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- Soemardjan, S. (1964). Setangkai Bunga Sosiologi. Jakarta: UI Press.
- Sudarwan, D. (2007). Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku.

- Sudaryono. (2021). *Statistik I: Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Malang: Andi Publisher.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5 (1), 55–61.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Totong, H. (2019). Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 142–55.
- Virani, Dewi, IA, Riastini, PN, & Suarjana, IM. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4 (2).
- Wahab & Solichin, A. (2005). *Analisis Kebijakan Dan Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasin, AF. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Offset.Ahmad, Sulthan. “Totem, Ritual Dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 2 (2021): 153–61.
<https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3384>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2394/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shyska Putriyani
NIM : 200102110127
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1490/Un.03.1/TL.00.1/04/2024 29 April 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shyska Putriyani
NIM : 200102110127
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-2317Un.03/FITK/PP.00.9/06/2024 06 Juni 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. H. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Shyska Putriyani
NIM : 200102110127
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 1 Jombang PP. Darul Ulum
Dosen Pembimbing : Prof. H. Nur Ali, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jl. Rejoso Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan 61481
Telpon. (0321) 5220000
Website : <https://mtsn2jombang.sch.id> Email : mtsn_rejoso@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 205 / Mts.13.12.02/TL.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SHYSKA PUTRIYANI
NIM : 200102110127
Tempat Kuliah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

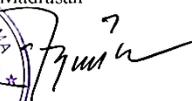
Benar-benar telah melakukan penelitian pada MTsN 2 Jombang di Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan pada tanggal, *02 Mei s.d 22 Mei 2024*, untuk keperluan penyelesaian Tugas Akhir (SKRIPSI) dengan judul :

PENGARUH SIKAP SOSIAL DAN KESADARAN KOLEKTIF TERHADAP BUDAYA RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTsN 2 JOMBANG PP. DARUL ULUM

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 22 Mei 2024

Kepala Madrasah


Agus Nur Aminah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660820199203 2 002

Lampiran 5 Lembar Penelitian Instrumen

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Sikap Sosial dan Kesadaran Kolektif Terhadap Budaya Religius Siswa Kelas VIII MTsN 2 Jombang PP. Darul Ulum

Peneliti : Shyska Putriyani

Nama Validator : Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Penilaian Angket/Kuesioner

No	Kriteria	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator				✓
2	Kejelasan maksud soal				✓
3	Ketepatan skala ukur yang digunakan				✓
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓
5	Kalimat pernyataan soal jelas dan tidak mengandung inti ganda				✓
6	Rumusan kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami				✓
7	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓

Kritik dan Saran Validator

.....

.....

.....

.....

B. Penilaian Instrumen Soal

No	Kriteria	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator				✓
2	Kejelasan maksud soal				✓
3	Ketepatan skala ukur yang digunakan				✓
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓
5	Kalimat pernyataan soal jelas dan tidak mengandung inti ganda				✓
6	Rumusan kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami				✓
7	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓

Kritik dan Saran Validator

.....
.....
.....
.....

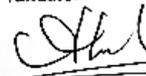
C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian instrumen kuesioner dan instrumen soal diatas, maka instrumen tersebut dinyatakan:

.....

Malang, 15 Maret 2024

Validator



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001.

Lampiran 6 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk mengerjakan angket :

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan tersebut, kemudian berikan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Setiap jawaban anda adalah benar semua, jangan terpengaruh dengan teman anda.
3. Kerjakan semua nomor, hasil pengerjaan angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
4. Selamat mengerjakan.

NO	PERTANYAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1	Setiap ulangan harian, saya mengerjakan sendiri tanpa mencontek				
2	Saya memperhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan				
3	Saya mengajak teman bermain ketika guru sedang menjelaskan				
4	Saya sudah berada di dalam kelas sebelum bel berbunyi				
5	Saya mengikuti dengan sungguh-sungguh ketika ada kegiatan sekolah				
6	Saya merasa kesal ketika satu kelompok dengan teman-teman yang tidak disukai				
7	Saya menyapa guru, pegawai sekolah dan penjaga sekolah ketika bertemu				
8	Saya menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru				

9	Saya mengatakan kata-kata yang tidak baik/tidak pantas ketika saya kesal				
10	Saya membantu dengan Ikhlas ketika teman kesulitan				
11	Saya senang meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa				
12	Saya membiarkan teman saya bertengkar, karena bukan urusan saya				
13	Saya membuang sampah di tempat sampah yang sudah di sediakan				
14	Saya senang ketika guru meminta saya maju ke depan kelas (contoh: membaca percakapan)				
15	Saya berani mengajukan diri menjadi ketua kelas/pengurus kelas				
16	Saya langsung mengangkat tangan ketika guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis				
17	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan				
18	Saya datang ke sekolah tepat waktu (tidak pernah terlambat)				
19	Saya tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan				
20	Saya berusaha mencari solusi bersama teman-teman ketika ada masalah				
21	Saya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi				
22	Saya memanfaatkan waktu istirahat dengan baik untuk bersosialisasi				
23	Saya siap membantu teman-teman kelas jika mereka mengalami kesulitan				
24	Saya berkomitmen untuk menjalankan ibadah dengan konsisten				
25	Saya senang menghabiskan waktu untuk membaca dan memahami al-Qur'an				
26	Saya rutin mengerjakan sholat di masjid/mushola				
27	Saya menghormati dan menghargai simbol-simbol agama seperti al-Qur'an dan Ka'bah				
28	Saya merasa nyaman membaca dan memahami al-Qur'an				
29	Saya ingin terus belajar dan meningkatkan pemahaman saya tentang al-Qur'an				
30	Saya mengikuti ajaran Islam bahkan dalam hal-hal kecil sehari-hari, seperti dalam memilih makanan atau berpakaian				
31	Saya melihat ajaran Islam sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ide-ide baru dalam kehidupan sehari-hari				

Lampiran 7 Lembar Wawancara

Pedoman Wawancara Penelitian Sumber Informan Kepala Madrasah

Nama : Agustin Aminah, S.Pd, M.Pd
 Tanggal : 18 Mei 2024
 Waktu : 10.00

No	Pertanyaan Peneliti
1	<p>Apa visi dan misi MTsN 2 Jombang?</p> <p>Jawaban</p> <p>Visi : "Madrasah yang profesional dan andal dalam membangun generasi yang salih, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi"</p> <p>Misi : Mengembangkan proses pendidikan dan pengajaran yang inovatif berbasis keislaman, modernisasi beragama, ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan .</p>
2	<p>Bagaimana bentuk budaya religius peserta didik di MTsN 2 Jombang?</p> <p>Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. setiap pagi beresahan dengan Bapak / Ibu guru di gerbang 2. Melaksanakan kegiatan Pembiasaan Sebelum KBM. dengan kegiatan sbb. <ol style="list-style-type: none"> 1. Hari Sabtu = Murottal Juz 30, Agidatul Awwam dan Asmaul Husna. 2. " Ahad. = Madzam Agidatul Awwam, Hasan Bin Habits, Asmaul Husna. 3. " Senin = Madzam Agidatul Awwam, Istighosah, Asmaul Husna. 4. " Selasa = Sama dg Sabtu. 5. " Rabu = Sama dg Ahad. 6. " Kamis = Madzam Agidatul Awwam, Asmaul Husna, Asmaul Husna.

3	Bagaimana model penanaman budaya religius peserta didik di MTsN 2 Jombang?
	<p><u>Jawaban</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Selain Pembinaan pagi ada Program sholat Dhuhur, sholat sholat Dhuhur berjamaah - Ziarah ke Makam Masyayikh Pondok setiap hari Kamis Kliwon dan sebelum makan saurakan Ujian.
4	<p>Bagaimana implementasi strategi penanaman budaya religius peserta didik di MTsN 2 Jombang?</p> <p><u>Jawaban</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap pagi siswa berkumpul di halaman madrasah untuk melaksanakan Murottal Pagi - Bagi siswa yg terlambat datang harus Membaca Seudini dengan Berdiri dg di dampingi bapak / ibu guru. - Kegiatan Murottal pagi di dampingi Bpk / Ibu guru dan wali kelas. - Kegiatan sholat Dhuhur dilaksanakan bergantian per kelas setiap hari. - Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah setiap hari.
5	<p>Program madrasah apa saja yang di dalamnya memuat budaya religius?</p> <p><u>Jawaban</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murottal pagi. 2. sholat Dhuhur 3. sholat Dhuhur berjamaah 4. Program Hafalan Al Quran. 5. Infas (jarigat) 6. Ziarah Makam ke Masyayikh pondok.
6	<p>Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan budaya religius peserta</p>

	<p>didik di MTsN 2 Jombang?</p> <p><u>Jawaban</u></p> <p>- Pada dasarnya tidak ada kendala yg signifikan dalam melaksanakan program ini hanya saja terkadang ada siswa yg terlambat karena masih ada kegiatan di Asrama dan ada siswa kurang bisa membagi waktu.</p>
7	<p>Bagaimana solusi ibu untuk meminimalisir kendala tersebut?</p> <p><u>Jawaban</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sanksi bagi siswa yg terlambat. - Memberikan pengarahan kepada siswa yg oleh guru, wali kelas, & pimpinan madrasah secara periodik.

Pedoman Wawancara Penelitian
Sumber Informasi Guru

Nama : Hanifatul Khayati, S.Pd
 Tanggal : 19 Mei 2024
 Waktu : 08.00

No	Pertanyaan Peneliti
1	Bagaimana sikap sosial siswa MTsN 2 Jombang khususnya kelas VIII? <u>Jawaban.</u> Baik
2	Bagaimana upaya yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan sikap sosial siswa? <u>Jawaban.</u> Sosialisasi terus menerus tentang ahlakul karimah. Kajian kitab kuning spt. ta'lim mut'alin dan kitab taisyiriul khalq.
3	Apakah dengan dilaksanakannya budaya religius dapat mengembangkan sikap sosial siswa? <u>Jawaban.</u> Ya

4	<p>Sikap sosial seperti apa yang dikembangkan melalui pelaksanaan budaya religius?</p> <p><u>Jawaban</u>, toleransi, Empati, lupa a sobukas setrap Hani kanius</p>
5	<p>Bagaimana keadaan sikap sosial siswa sebelum dilaksanakan budaya religius di madrasah?</p> <p><u>Jawaban</u>, Setak setakal tau di dirikan alhamdulillah budaya religius sda di terapkan sda sda tau tibus mengethui kowagi /sikap sosial sda sda sda melakeranaka budaya religius di madrasah.</p>
6	<p>Adakah kendala dalam proses pelaksanaan budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa?</p> <p><u>Jawaban</u>, Masih di jumpai juga kurangnya kesabaran tau pefitugny manerapka /manempubika sda simpati dan Empati</p>
7	<p>Bagaimana hasil dari pelaksanaan budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di madrasah?</p> <p><u>Jawaban</u> baik</p>

8	<p>Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan budaya religius yang ada?</p> <p>Jawaban : Melalui pembiasaan dan penerapan budaya kearahen misal, kegiatan murottin, budaya Senyum, Sapa, Salam Motivasi setiap pagi setelah kegiatan murottin</p>
9	<p>Bagaimana mengatasi siswa yang masih belum bisa mengikuti budaya religius yang dilaksanakan madrasah sehingga sikap sosialnya masih belum berkembang dengan baik?</p> <p>Jawaban : Melakukan teguran secara persuasif</p>

Lampiran 8 Tabulasi Data Variabel Sikap Sosial

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	59
2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	42
3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	1	2	2	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	55
6	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53
7	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	2	2	3	3	1	2	44
8	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	35
9	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	1	38
10	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	48
11	3	3	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	49
12	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	1	1	2	45
13	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	57
14	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	52
15	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	57
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	58
17	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	1	4	1	1	1	41
18	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
19	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	1	4	2	1	1	46
20	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	51
21	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	52
22	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	3	2	50
23	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	50
24	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	53

25	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	50
26	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	50
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	47
28	3	4	1	4	2	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	2	40
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	49
30	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	54
31	4	2	4	1	2	1	3	4	2	4	2	4	4	2	1	1	41
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	51
34	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	1	44
35	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3	51
36	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	1	2	46
37	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
38	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	56
39	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	49
40	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	54
41	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	4	2	1	2	40
42	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	54
43	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	2	50
44	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	45
45	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	49
46	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	53
47	2	4	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	45
48	4	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	2	49
49	4	4	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	47
50	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	54

51	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	57
52	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	44
53	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	53
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	60
55	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	47
56	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	58
57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	59
58	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	59
59	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	56
60	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	52
61	3	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	4	3	3	2	2	46
62	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	1	2	47
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	44
64	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	43
65	3	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	2	3	4	2	2	48
66	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	49
67	4	3	3	3	4	1	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	49
68	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	58
69	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	53
70	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	50
71	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	53
72	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	54
73	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	54
74	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	55
75	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	48
76	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	53

77	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	53
78	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	45
79	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	58
80	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	53
81	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	52
82	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	53
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	61
84	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	2	4	52
85	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	48
86	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	55
87	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	55
88	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	46
89	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	47
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	45

Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel Kesadaran Kolektif

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
1	4	4	4	3	4	3	4	26
2	4	2	3	4	3	2	3	21
3	4	3	2	3	3	3	3	21
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	1	2	3	4	4	3	3	20
6	4	4	4	4	4	3	4	27
7	3	2	4	2	3	1	2	17
8	2	2	1	2	3	2	3	15
9	3	2	2	3	2	2	3	17
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	4	3	2	4	3	2	3	21
12	4	3	3	3	3	4	4	24
13	4	4	4	4	4	3	4	27
14	4	4	4	4	4	3	3	26
15	4	4	3	3	4	3	3	24
16	4	3	4	4	4	4	4	27
17	4	4	3	2	4	2	2	21
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	4	4	4	2	4	1	4	23
20	4	3	4	4	4	3	3	25
21	4	4	3	4	3	3	3	24
22	3	4	3	4	4	2	3	23
23	3	3	4	3	3	3	3	22
24	4	3	3	4	3	3	4	24

25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	3	3	1	1	4	3	4	19
27	3	3	2	3	3	3	3	20
28	4	4	3	4	3	4	3	25
29	3	4	3	3	3	2	3	21
30	4	3	4	4	4	3	4	26
31	3	2	3	4	4	3	3	22
32	4	4	4	4	4	3	4	27
33	4	4	4	4	3	4	4	27
34	4	4	4	3	3	2	3	23
35	4	4	1	3	3	2	4	21
36	4	4	3	4	3	2	3	23
37	3	3	4	3	3	3	3	22
38	4	4	3	4	4	4	4	27
39	4	3	3	3	3	3	4	23
40	4	4	3	3	3	3	3	23
41	4	3	2	3	3	2	3	20
42	4	4	4	4	4	3	4	27
43	4	4	3	4	4	1	4	24
44	4	4	4	3	3	2	3	23
45	2	2	2	3	3	2	3	17
46	4	3	3	4	4	3	3	24
47	4	4	3	4	3	2	3	23
48	4	2	4	3	4	4	3	24
49	4	4	1	4	3	2	3	21
50	4	3	3	4	4	3	3	24

51	4	3	3	4	4	3	4	25
52	4	4	4	3	3	4	3	25
53	4	4	2	4	3	3	4	24
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	4	4	4	3	3	4	26
56	4	4	4	3	4	3	3	25
57	4	4	1	4	4	4	4	25
58	4	3	4	4	4	4	4	27
59	4	4	4	4	3	3	3	25
60	4	4	3	4	4	4	3	26
61	4	2	3	4	4	3	3	23
62	4	3	4	3	4	3	3	24
63	3	3	4	3	3	3	3	22
64	3	3	3	3	3	2	3	20
65	4	3	4	4	3	3	3	24
66	4	4	3	4	4	4	4	27
67	4	4	3	1	3	3	3	21
68	3	3	3	4	3	3	3	22
69	4	3	1	4	4	3	3	22
70	4	4	1	3	4	3	3	22
71	4	4	4	3	4	3	3	25
72	4	4	2	4	3	3	3	23
73	4	3	3	3	4	3	4	24
74	4	4	4	4	3	4	4	27
75	4	2	4	3	3	3	3	22
76	4	2	4	3	3	3	4	23

77	3	3	4	3	3	3	3	22
78	2	3	4	3	3	2	3	20
79	4	4	4	4	4	3	4	27
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	4	4	3	4	4	3	3	25
82	4	4	1	4	4	2	4	23
83	4	4	4	4	4	3	4	27
84	4	4	4	4	4	3	3	26
85	4	2	4	3	3	3	4	23
86	4	4	4	3	4	4	3	26
87	4	4	4	4	4	3	4	27
88	3	3	4	3	3	3	3	22
89	3	2	4	3	3	2	4	21
90	3	2	3	3	3	3	3	20

Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel Budaya Religius

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y
1	4	4	3	4	4	4	4	4	31
2	4	3	3	3	3	4	3	3	26
3	4	4	2	4	4	4	4	4	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	4	3	3	4	4	4	3	4	29
6	4	3	4	4	4	4	4	4	31
7	3	4	3	4	4	4	4	3	29
8	3	3	2	4	3	3	2	3	23
9	4	3	3	3	3	3	3	3	25
10	4	4	3	4	4	4	4	4	31
11	4	3	3	4	4	4	4	4	30
12	3	3	2	4	4	4	4	4	28
13	4	3	4	4	4	4	4	4	31
14	4	4	3	4	4	4	4	4	31
15	4	4	4	4	4	4	4	3	31
16	4	4	3	4	4	4	4	4	31
17	3	3	3	4	3	3	4	4	27
18	4	3	2	4	3	4	3	3	26
19	4	3	3	4	4	3	4	3	28
20	4	3	4	4	4	4	3	3	29
21	3	3	4	3	3	3	3	4	26
22	3	3	4	4	4	4	4	4	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	4	3	3	4	4	4	3	4	29

25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	3	3	4	4	4	4	4	3	29
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	4	3	3	4	4	3	4	4	29
29	3	3	3	3	4	3	3	3	25
30	4	3	3	4	3	4	3	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	3	31
32	4	4	4	4	3	3	4	4	30
33	4	3	3	3	4	4	4	4	29
34	4	4	3	4	4	3	3	3	28
35	4	3	4	4	4	4	4	4	31
36	4	3	4	4	4	4	4	4	31
37	4	3	3	4	4	4	4	4	30
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	3	4	4	4	4	3	3	29
40	3	4	2	3	4	4	3	4	27
41	3	2	3	4	3	3	3	3	24
42	4	3	4	4	4	4	4	4	31
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	2	4	4	4	4	4	4	30
45	3	3	3	3	3	3	2	3	23
46	4	3	4	4	4	4	3	4	30
47	4	3	4	4	4	3	4	4	30
48	4	3	4	4	4	4	4	3	30
49	3	2	4	4	4	3	3	3	26
50	4	3	4	4	3	4	3	3	28

51	4	3	4	4	4	3	4	4	30
52	4	2	4	4	3	3	3	4	27
53	4	4	4	4	4	4	3	3	30
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	4	4	4	4	4	3	4	4	31
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	4	3	4	4	4	3	4	4	30
60	3	3	3	4	4	4	4	4	29
61	3	3	3	4	4	4	3	4	28
62	3	3	2	3	3	3	3	3	23
63	3	4	3	3	4	4	4	3	28
64	3	3	3	3	3	4	4	4	27
65	4	3	2	4	4	4	4	4	29
66	4	3	4	4	3	3	4	4	29
67	3	3	3	3	3	3	3	4	25
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	3	4	4	4	4	4	31
70	4	3	4	4	4	4	3	4	30
71	4	3	3	4	4	4	4	4	30
72	4	3	4	4	4	4	4	3	30
73	4	3	4	4	4	4	4	4	31
74	4	3	4	4	4	4	4	4	31
75	4	3	4	4	4	4	4	4	31
76	4	3	4	4	4	4	4	3	30

77	3	3	4	4	3	4	4	4	29
78	3	3	4	4	4	4	4	4	30
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	3	3	3	3	3	3	3	3	24
81	3	3	3	4	3	4	3	3	26
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	4	4	3	4	4	4	4	4	31
84	3	4	4	4	4	4	4	4	31
85	4	3	2	4	4	4	4	4	29
86	4	3	4	4	4	3	4	3	29
87	4	4	3	4	4	4	4	3	30
88	3	3	3	3	3	3	3	3	24
89	4	3	3	3	3	3	3	3	25
90	3	3	3	3	2	3	3	3	23

Lampiran 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

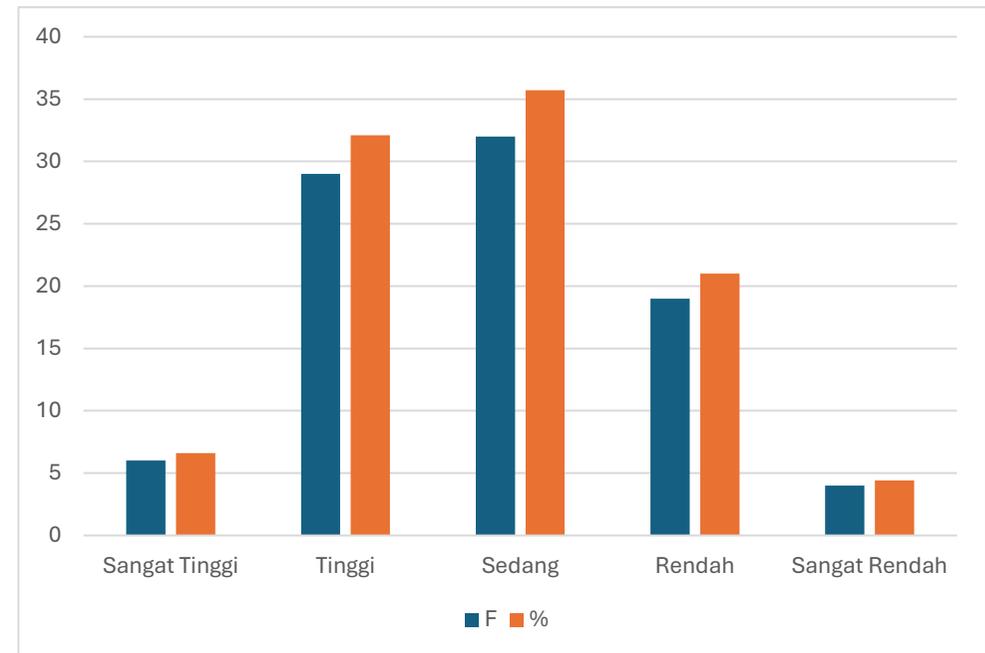
ANALISIS STTISTIK DESKRIPTIF VARIABEL SIKAP SOSIAL

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	90	28	35	63	4523	50.26	5.527
Valid N (listwise)	90						

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	1	1.1	1.1	1.1
38	1	1.1	1.1	2.2
40	2	2.2	2.2	4.4
41	2	2.2	2.2	6.7
42	1	1.1	1.1	7.8
43	1	1.1	1.1	8.9
44	4	4.4	4.4	13.3
45	7	7.8	7.8	21.1
46	4	4.4	4.4	25.6
47	6	6.7	6.7	32.2
48	5	5.6	5.6	37.8
49	7	7.8	7.8	45.6



50	6	6.7	6.7	52.2
51	3	3.3	3.3	55.6
52	5	5.6	5.6	61.1
53	10	11.1	11.1	72.2
54	6	6.7	6.7	78.9
55	4	4.4	4.4	83.3
56	2	2.2	2.2	85.6
57	3	3.3	3.3	88.9
58	4	4.4	4.4	93.3
59	3	3.3	3.3	96.7
60	1	1.1	1.1	97.8
61	1	1.1	1.1	98.9
63	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

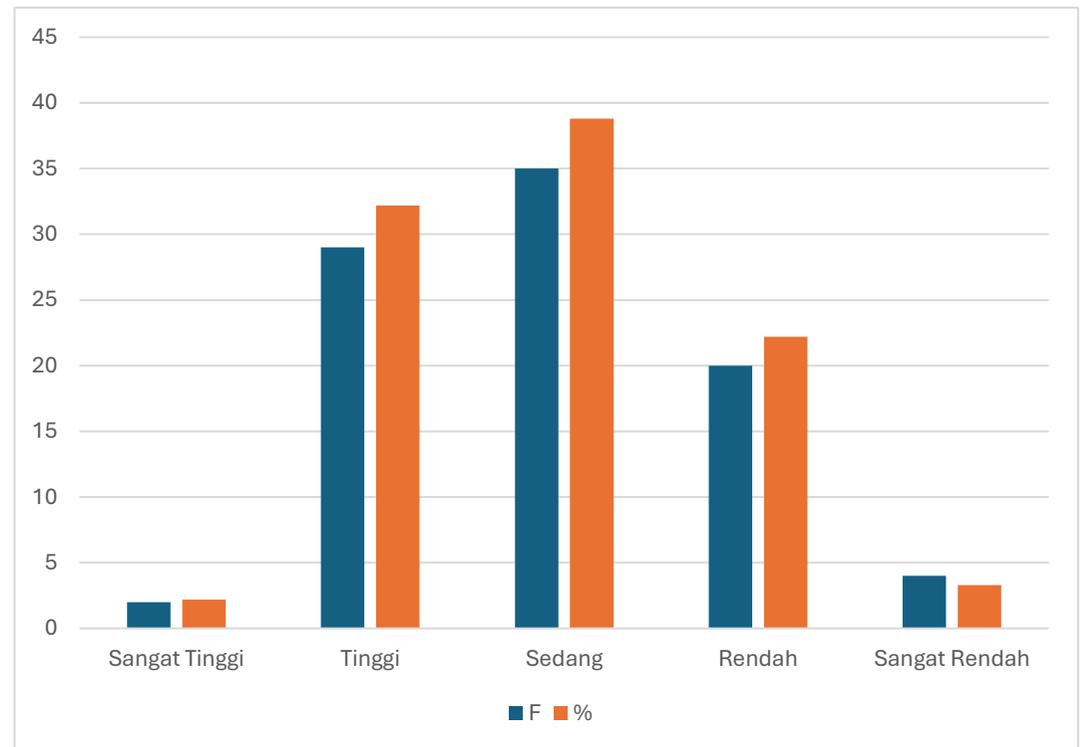
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL KESADARAN KOLEKTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X2	90	13	15	28	2099	23.32	2.731
Valid N (listwise)	90						

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	1.1	1.1	1.1
17	3	3.3	3.3	4.4
19	1	1.1	1.1	5.6
20	6	6.7	6.7	12.2
21	13	14.4	14.4	26.7
22	10	11.1	11.1	37.8
23	13	14.4	14.4	52.2
24	12	13.3	13.3	65.6
25	9	10.0	10.0	75.6
26	7	7.8	7.8	83.3
27	13	14.4	14.4	97.8
28	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

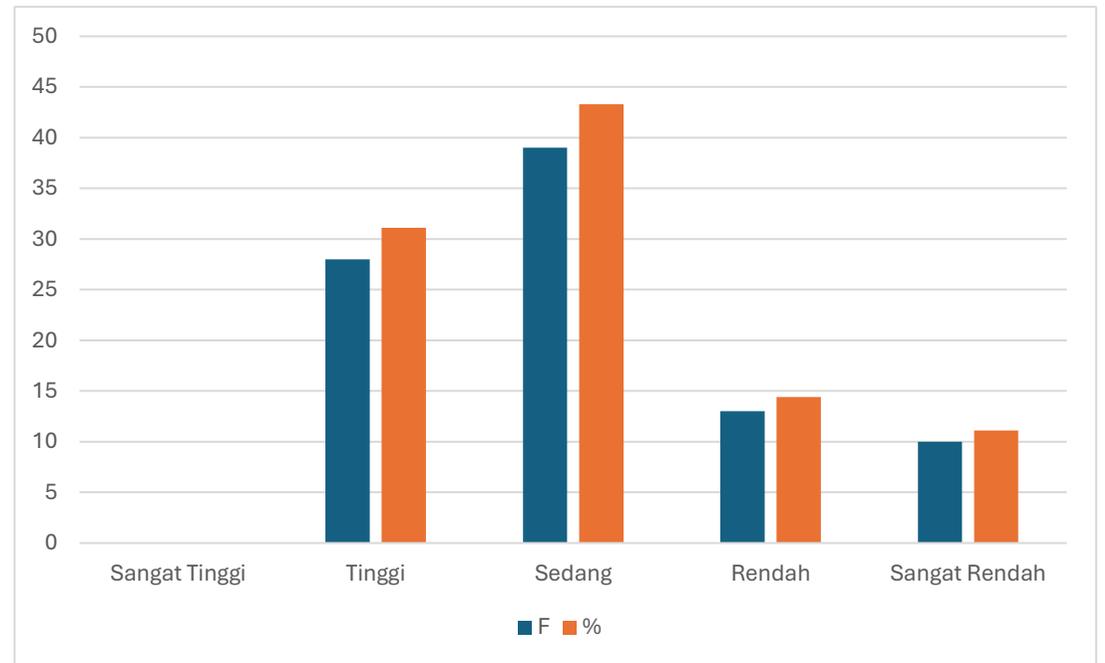


ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL BUDAYA RELIGIUS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	90	9	23	32	2594	28.82	2.603
Valid N (listwise)	90						

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	4	4.4	4.4	4.4
	24	6	6.7	6.7	11.1
	25	4	4.4	4.4	15.6
	26	5	5.6	5.6	21.1
	27	4	4.4	4.4	25.6
	28	7	7.8	7.8	33.3
	29	14	15.6	15.6	48.9
	30	18	20.0	20.0	68.9
	31	18	20.0	20.0	88.9
	32	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



Lampiran 12 Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS SIKAP SOSIAL (X1)

		Correlations																			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.300	-.129	.099	.041	.280	.099	.190	.199	.238	.167	-.052	.197	.183	.345*	.180	.189	.450**	.071	.425*
	Sig. (2-tailed)		.085	.466	.579	.817	.109	.579	.282	.258	.175	.347	.772	.264	.302	.046	.309	.285	.008	.688	.012
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	-.300	1	.369*	.197	.309	-.095	.000	.267	.431*	-.271	.042	-.387*	.120	-.254	.126	-.053	-.120	-.194	.220	.135
	Sig. (2-tailed)	.085		.032	.264	.075	.593	1.000	.127	.011	.121	.815	.024	.501	.148	.477	.766	.498	.271	.212	.448
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.3	Pearson Correlation	-.129	.369*	1	.224	.051	-.152	-.085	.094	.358*	.180	.031	-.199	.118	-.094	.072	.111	.232	.012	.088	.230
	Sig. (2-tailed)	.466	.032		.202	.775	.391	.633	.596	.037	.308	.863	.260	.507	.598	.684	.533	.186	.947	.621	.191
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.4	Pearson Correlation	.099	.197	.224	1	.056	.131	.340*	.404*	.372*	.368*	.435*	-.178	.430*	.120	.203	.443**	.348*	.277	.476**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.579	.264	.202		.754	.460	.049	.018	.030	.032	.010	.314	.011	.499	.249	.009	.044	.112	.004	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.5	Pearson Correlation	.041	.309	.051	.056	1	.171	.142	.017	.250	.078	.240	.107	.117	.246	.321	-.093	.103	.207	-.051	.370*
	Sig. (2-tailed)	.817	.075	.775	.754		.333	.422	.923	.153	.660	.171	.549	.509	.161	.064	.602	.560	.241	.775	.031
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.6	Pearson Correlation	.280	-.095	-.152	.131	.171	1	.608**	.123	.317	.159	.490**	.098	.301	.308	.092	.342*	.160	.086	.130	.514**
	Sig. (2-tailed)	.109	.593	.391	.460	.333		.000	.487	.067	.368	.003	.581	.084	.076	.605	.048	.366	.629	.463	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

X1.7	Pearson Correlation	.099	.000	-.085	.340 [*]	.142	.608 ^{**}	1	.404 [*]	.191	.187	.644 ^{**}	-.070	.430 [*]	.290	.133	.355 [*]	.214	.115	.292	.613 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.579	1.000	.633	.049	.422	.000		.018	.279	.290	.000	.694	.011	.096	.455	.040	.225	.518	.094	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.8	Pearson Correlation	.190	.267	.094	.404 [*]	.017	.123	.404 [*]	1	.259	.069	.400 [*]	-.168	.243	.220	.275	.180	.289	.009	.271	.555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.282	.127	.596	.018	.923	.487	.018		.139	.700	.019	.343	.166	.212	.116	.309	.097	.961	.121	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.9	Pearson Correlation	.199	.431 [*]	.358 [*]	.372 [*]	.250	.317	.191	.259	1	.105	.323	-.077	.142	-.055	.145	.291	.160	.126	.118	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.258	.011	.037	.030	.153	.067	.279	.139		.554	.062	.667	.424	.759	.413	.095	.366	.479	.505	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.10	Pearson Correlation	.238	-.271	.180	.368 [*]	.078	.159	.187	.069	.105	1	.124	.259	.071	.299	.344 [*]	.244	.228	.242	.059	.446 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.175	.121	.308	.032	.660	.368	.290	.700	.554		.485	.140	.689	.086	.046	.165	.194	.168	.738	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.11	Pearson Correlation	.167	.042	.031	.435 [*]	.240	.490 ^{**}	.644 ^{**}	.400 [*]	.323	.124	1	-.027	.304	.310	.194	.337	.162	-.035	.105	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.347	.815	.863	.010	.171	.003	.000	.019	.062	.485		.880	.081	.074	.271	.051	.360	.844	.554	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.12	Pearson Correlation	-.052	-.387 [*]	-.199	-.178	.107	.098	-.070	-.168	-.077	.259	-.027	1	.116	.360 [*]	.060	.116	-.041	.167	-.418 [*]	.057
	Sig. (2-tailed)	.772	.024	.260	.314	.549	.581	.694	.343	.667	.140	.880		.515	.036	.737	.513	.816	.345	.014	.749
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.13	Pearson Correlation	.197	.120	.118	.430 [*]	.117	.301	.430 [*]	.243	.142	.071	.304	.116	1	.570 ^{**}	.402 [*]	.215	.158	.282	.105	.595 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.264	.501	.507	.011	.509	.084	.011	.166	.424	.689	.081	.515		.000	.018	.222	.371	.106	.555	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.14	Pearson Correlation	.183	-.254	-.094	.120	.246	.308	.290	.220	-.055	.299	.310	.360 [*]	.570 ^{**}	1	.442 ^{**}	.046	.112	.023	-.178	.444 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.302	.148	.598	.499	.161	.076	.096	.212	.759	.086	.074	.036	.000		.009	.798	.529	.897	.314	.009

N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
X1.15	Pearson Correlation	.345*	.126	.072	.203	.321	.092	.133	.275	.145	.344*	.194	.060	.402*	.442**	1	.265	.019	.226	-.014	.536**
	Sig. (2-tailed)	.046	.477	.684	.249	.064	.605	.455	.116	.413	.046	.271	.737	.018	.009		.130	.917	.199	.938	.001
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.16	Pearson Correlation	.180	-.053	.111	.443**	-.093	.342*	.355*	.180	.291	.244	.337	.116	.215	.046	.265	1	.181	.291	.395*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.309	.766	.533	.009	.602	.048	.040	.309	.095	.165	.051	.513	.222	.798	.130		.307	.095	.021	.001
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.17	Pearson Correlation	.189	-.120	.232	.348*	.103	.160	.214	.289	.160	.228	.162	-.041	.158	.112	.019	.181	1	.493**	.282	.514**
	Sig. (2-tailed)	.285	.498	.186	.044	.560	.366	.225	.097	.366	.194	.360	.816	.371	.529	.917	.307		.003	.106	.002
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.18	Pearson Correlation	.450**	-.194	.012	.277	.207	.086	.115	.009	.126	.242	-.035	.167	.282	.023	.226	.291	.493**	1	.373*	.509**
	Sig. (2-tailed)	.008	.271	.947	.112	.241	.629	.518	.961	.479	.168	.844	.345	.106	.897	.199	.095	.003		.030	.002
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.19	Pearson Correlation	.071	.220	.088	.476**	-.051	.130	.292	.271	.118	.059	.105	-.418*	.105	-.178	-.014	.395*	.282	.373*	1	.396*
	Sig. (2-tailed)	.688	.212	.621	.004	.775	.463	.094	.121	.505	.738	.554	.014	.555	.314	.938	.021	.106	.030		.020
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1	Pearson Correlation	.425*	.135	.230	.658**	.370*	.514**	.613**	.555**	.513**	.446**	.605**	.057	.595**	.444**	.536**	.548**	.514**	.509**	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.448	.191	.000	.031	.002	.000	.001	.002	.008	.000	.749	.000	.009	.001	.001	.002	.002	.020	
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS KESADARAN KOLEKTIF (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.182	.256	.016	.016	.182	-.188	.093	.315
	Sig. (2-tailed)		.304	.144	.929	.929	.304	.287	.600	.070
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.182	1	.521**	-.107	-.107	1.000**	.036	.026	.509**
	Sig. (2-tailed)	.304		.002	.548	.548	.000	.840	.886	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	.256	.521**	1	.130	.130	.521**	.292	-.163	.620**
	Sig. (2-tailed)	.144	.002		.463	.463	.002	.094	.356	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.4	Pearson Correlation	.016	-.107	.130	1	1.000**	-.107	.293	.116	.635**
	Sig. (2-tailed)	.929	.548	.463		.000	.548	.093	.512	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.5	Pearson Correlation	.016	-.107	.130	1.000**	1	-.107	.293	.116	.635**
	Sig. (2-tailed)	.929	.548	.463	.000		.548	.093	.512	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.6	Pearson Correlation	.182	1.000**	.521**	-.107	-.107	1	.036	.026	.509**
	Sig. (2-tailed)	.304	.000	.002	.548	.548		.840	.886	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.7	Pearson Correlation	-.188	.036	.292	.293	.293	.036	1	.063	.459**
	Sig. (2-tailed)	.287	.840	.094	.093	.093	.840		.722	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.8	Pearson Correlation	.093	.026	-.163	.116	.116	.026	.063	1	.339*
	Sig. (2-tailed)	.600	.886	.356	.512	.512	.886	.722		.050
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2	Pearson Correlation	.315	.509**	.620**	.635**	.635**	.509**	.459**	.339*	1
	Sig. (2-tailed)	.070	.002	.000	.000	.000	.002	.006	.050	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS BUDAYA RELIGIUS (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.408 [*]	.294	.215	.537 ^{**}	.204	.368 [*]	.508 ^{**}	.685 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.017	.092	.223	.001	.247	.032	.002	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	.408 [*]	1	.527 ^{**}	.369 [*]	.306	.276	.340 [*]	.382 [*]	.705 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017		.001	.032	.078	.114	.049	.026	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y3	Pearson Correlation	.294	.527 ^{**}	1	.053	.432 [*]	.077	.260	.494 ^{**}	.650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.092	.001		.767	.011	.665	.138	.003	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y4	Pearson Correlation	.215	.369 [*]	.053	1	.405 [*]	.749 ^{**}	.347 [*]	.328	.580 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.223	.032	.767		.018	.000	.044	.059	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y5	Pearson Correlation	.537 ^{**}	.306	.432 [*]	.405 [*]	1	.355 [*]	.278	.609 ^{**}	.730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.078	.011	.018		.040	.111	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y6	Pearson Correlation	.204	.276	.077	.749 ^{**}	.355 [*]	1	.260	.372 [*]	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.247	.114	.665	.000	.040		.137	.030	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y7	Pearson Correlation	.368 [*]	.340 [*]	.260	.347 [*]	.278	.260	1	.336	.613 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.049	.138	.044	.111	.137		.052	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y8	Pearson Correlation	.508 ^{**}	.382 [*]	.494 ^{**}	.328	.609 ^{**}	.372 [*]	.336	1	.772 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.026	.003	.059	.000	.030	.052		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y	Pearson Correlation	.685 ^{**}	.705 ^{**}	.650 ^{**}	.580 ^{**}	.730 ^{**}	.540 ^{**}	.613 ^{**}	.772 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS SIKAP SOSIAL (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	19

HASIL UJI RELIABILITAS KESADARAN KOLEKTIF (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	8

HASIL UJI RELIABILITAS BUDAYA RELIGIUS (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	8

Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04456426
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.048
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.313	2.146		6.204	.000		
	X1	.130	.052	.277	2.507	.014	.582	1.718
	X2	.384	.105	.403	3.651	.000	.582	1.718

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.002		-2.734	.008
	X1_B2	.049	.032	.319	1.522	.132
	X2_B2	.125	.111	.237	1.130	.262

Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.369	2.068

a. Predictors: (Constant), X2, X1

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.114	2	115.557	27.022	.000 ^b
	Residual	372.042	87	4.276		
	Total	603.156	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

HASIL UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.313	2.146		6.204	.000
	X1	.130	.052	.277	2.507	.014
	X2	.384	.105	.403	3.651	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 16 Data Responden

Responden Uji Validitas

No	Nama
1	Aisy Azkiya
2	Aisyah Zahra Athirah
3	Al-Mahura Humairoh
4	Amalia Sholiha Putri
5	Andyna Dheandra Umaiza
6	Bening Bintang Berlian
7	Bilqis Rizqina Gendir Aryanto
8	Dearenza Aura Cintya Narah
9	Deta Karina A
10	Elok Kusuma Cahyani
11	Farah Kamilia Husni
12	Hasna Nabihah Isna
13	Indi Kamala Maya
14	Kayla Quensa Agestya K
15	Keisha Nabila Sakhi
16	Keyla Kanaya B
17	Khansa Mahira
18	Lailatus Syifa Prafita
19	Musyawwafah Nurafifatuz Z
20	Nahdah Anindya Irawan
21	Nasya Qhoirunnusa' A
22	Natasha Zahra Nisa'
23	Nesya Imka A
24	Nuraini Fitria M. M
25	Nurul Faidah
26	Rahmalia Mei Shinta
27	Robi'al Al Adawiyah
28	Safira Rahma Dialivia Davina
29	Safitri Safarotus Syita
30	Zahiroh Raihanah A
31	Zahrotus Saniyah Hafidhah
32	Shafa Revandari Kirana
33	Vanesa Rahmaudina A
34	Zakia Adinda Putri

Responden Penelitian

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Zahrotus Sa'adah	31	Waldan Brilliano Kayasaputra Mashudi	61	Nazwa Azzahra
2	Zahran Qorinatus Sa'adah	32	Tamamunniam Tajuddin Ahmad	62	Aura Azalea Bustomi
3	Vaneza Asilkaqui Karimah	33	Reza Nawla Irawan	63	Tazkia Milda
4	Syafa Khalimatus Sa'diyah	34	Raafi Aulia Azzami	64	Najla'ul Chalimah
5	She Rindu Chipta	35	Nazma Zibran Pramono Aji	65	Husna Lailatul Khoiriyah M
6	Salsabila Tri Wisuda	36	M Zain Musyaffa	66	Khaliishah Nadya Shafwah
7	Sabita Putri Prabowo	37	Muhammad Raihan Ali Fardi	67	Gizella Arliesta Tanamal
8	Rif'atul Ula	38	M Rafa Faiq S	68	Hafshah An-Najla
9	Putri Aura Nur	39	M Ingga Parian P Y	69	Devi Qurotul Aini
10	Ninia Yulia Sari	40	M Faiq Al Haqiqi	70	Febby A.R
11	Nayla Syarifatul Ulya	41	Muhammad Ar Rusyidin Tsalits Al Ghofar	71	Aisyah Nur Fitria
12	Mar'atus Sholikhah	42	Muhamad Zaid Amrulloh	72	Marsya Azura Zivana Putri
13	Naila Madyan	43	Muchammad Wahyu Pratama	73	Zikmatuz Zakiyah
14	Laurasia Ayu Izzani	44	Moch Rifki Akhyarudin	74	Azhara Zakiyyah P
15	Levyna Aureliya W	45	Moch Azril Dwi Adesembriawan	75	Fai'iqotul Himmah
16	Kanza Daffa Ardhani	46	Khakan Maulana Bahy	76	Sifa Amalia
17	Khalwa Naurah Anggresia	47	Kanigara Tawang Padantya	77	Rizqiya Alfi Syahrin
18	Hilda Kamelia	48	Hukama Yafi Ariqah	78	Yasmin Faradisa Putri Prabowo
19	Faikhiyah Salsabila	49	Fradika Khurniawan	79	Naida Aufa Azalia A
20	Fatimatuz Zahro Setyarini	50	Faden Lachmi Sinergy	80	Anisa Nur Ikhyani
21	Elya Ratna Sari	51	Defano M Aqsa Khadafi	81	Sonia Nova Aurellia Putri
22	Dyta Aulia Putri H	52	Bagus Andhika P	82	Nur Azizah El Wafiqah
23	Diajeng Afif Ayuningtiyas	53	Ahmad Imam Muzaki	83	Anna Althafunnisa
24	Calluella Nanda Acintya	54	Denias Muhammad Adrian Akbar	84	Nadiya Putri Fathiyah
25	Aqeela Maritza Qatrunada	55	Ajimas Saputra	85	Nihayatul Mufidah
26	Amelda Putri Nur Z	56	Adila Fatih Abdurrahman	86	Bilqis Dwi Afifah Arum
27	Allisah Qothrun Nada Munawwaroh	57	Achnad Rizqy Hidayatullah	87	Aisa Nadiyah Q
28	Alanissafatus Solicha	58	Achmad Rifqi Muzaki	88	Nur Latifah
29	Alifatun Nafisah	59	Achmad Mujahidin Akmal Ar-Rasyid	89	Amelia Nur Febriana
30	Abel Aurelia Putri	60	Hanan Dhiya Athaya R	90	Tsaniya Fatimatuz Zahra

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 18 Sertifikat dan Presentase Turmitin

NASKAH SKRIPSI.docx

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	mtsn2jombang.sch.id Internet Source	<1%

Lampiran 19 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Shyska Putriyani
NIM : 200102110127
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 17 Januari 2002
Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Raya Tukdana Desa Tukdana Kecamatan
Tukdana Kabupaten Indramayu-Jawa Barat
No. Telp Rumah/Hp : 085722360534

Malang, 18 Juni 2024

Mahasiswa

Shyska Putriyani

200102110127